

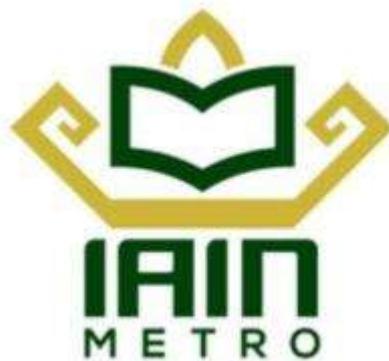
SKRIPSI

**PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT
TERHADAP KESADARAN
MASYARAKAT (Studi Kasus di Kota Metro)**

Oleh:

AMANAH SAFITRI

NPM. 1502030017



Jurusan: Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah

Fakultas: Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

1441 H / 2019 M

**PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT TERHADAP
KESADARAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Kota Metro)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

Oleh:

AMANAH SAFITRI

NPM. 1502030017

Pembimbing I : Drs. A. Jamil, M.Sy.

Pembimbing II : Siti Zulaikha, S.Ag.,MH.

Jurusan: Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (AS)

Fakultas Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H / 2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : AMANAH SAFITRI
NPM : 1502030017
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhsiyah
Judul Skripsi : PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT
TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT (STUDI
KASUS DI KOTA METRO)

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 195908151989031004

Metro, 5 November 2019

Pembimbing II

Siti Zulakha, S.Ag., MH
NIP. 197206111998032001

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT TERHADAP
KESADARAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI
KOTA METRO)

Nama : AMANAH SAFITRI

NPM : 1502030017

Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah

Fakultas : Syari'ah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syari'ah

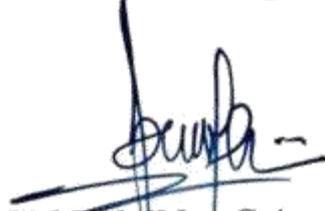
IAIN Metro.

Pembimbing I



Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 195908151989031004

Pembimbing II



Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 1792/14.28 2/D/PP.00.9/12/2019

Skripsi dengan judul: PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KOTA METRO), disusun Oleh: AMANAH SAFITRI, NPM: 1502030017, Jurusan: Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/tanggal : Senin, 09 Desember 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. A. Jamil, M.Sy	(.....)
Penguji I	: Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H	(.....)
Sekretaris	: Moelki Fahmi Ardliansyah, MH	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah



Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP. 197401041999031004

ABSTRAK

PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Kota Metro)

Oleh:
AMANAH SAFITRI

Menghadap kiblat merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebagaimana empat imam mazhab sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sah dalam melaksanakan shalat. Masjid sebagai tempat melaksanakan shalat harus dibangun tepat mengarah kiblat agar shalat yang dilaksanakan sah dan memenuhi syarat menghadap kiblat. Kementerian Agama memberikan sosialisasi arah kiblat sebagai pedoman masyarakat dalam menentukan arah kiblat, salah satunya yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Metro. Peneliti melihat adanya perbedaan sikap yang diambil masyarakat karena pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat dalam upaya penentuan arah kiblat masjid di Kota Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan teknik area probability sampling untuk mendapatkan 21 sampel masjid dengan mempertimbangkan masjid lama dan masjid baru dari tiga kecamatan di Kota Metro yang telah diklasifikasikan berdasarkan kulturnya. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode observasi dan pengukuran dengan matahari dan kompas digital, wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi arah kiblat yang diadakan Kementerian Agama Kota Metro sangat berpengaruh terhadap tingginya kesadaran masyarakat dalam upaya penentuan arah kiblat masjid di Kota Metro. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masjid di Kota Metro yang arah kiblatnya sudah tepat, baik masjid dengan bangunan yang sudah tepat mengarah kiblat maupun masjid yang bangunannya tidak tepat mengarah kiblat namun shafnya sudah digeser mengikuti arah kiblat yang sebenarnya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanah Safitri
NPM : 1502030017
Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (AS)
Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 31 Oktober 2019

Yang menyatakan



Amanah Safitri

NPM. 1502030017

MOTTO

(لرقتبلة : ١٤٣ - ١٤٢)

“Orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus". Dan demikian (pula) kami Telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah [2] : 142-143)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 17.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain ucapan rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillah* *rabbi 'alamin*. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Ahmad Ma'ruf dan Ibunda Siti Rohanah, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, doa, kesabaran, keikhlasan, cinta dan kasih sayangnya.
2. Kedua kakakku, Saiful Zuhri dan Johan Wahyudi yang selalu memberikan semangat dan doa, sumber inspirasi dan kebanggaan dalam hidup.
3. Sahabat Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah 2015 yang selalu memberi semangat dan berdiri tegap di sampingku saat suka maupun duka, berbagi nasihat dan keceriaan.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (AS) Fakultas Syari'ah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Husnul Fatarib, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Metro.
3. Ibu Nurhidayati, MH selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah IAIN Metro.
4. Bapak Drs. A. Jamil, M.Sy dan Ibu Siti Zulaikha, S.Ag.,MH selaku pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Narasumber dari Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kepala Bidang Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Metro, Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA Metro Timur, Metro Selatan dan Metro Barat, serta

takmir masjid Kota Metro yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan informasi mengenai penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Teman-teman Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah 2015, NMCC Group Discussion dan Kelompok Liqo' Sehati, terima kasih atas bantuan, dukungan dan pengalamannya selama ini sehingga peneliti menjadi pribadi yang lebih baik, semoga silaturahmi tetap terjaga.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 31 Oktober 2019

Peneliti,



Amanah Safitri

Npm. 1502030017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Arah Kiblat	
1. Definisi Arah Kiblat	13
2. Dasar Hukum Menghadap Kiblat	14
3. Tujuan Pemindahan Kiblat	24
4. Cara Menentukan Arah Kiblat	26
B. Kesadaran Masyarakat	
1. Pengertian Kesadaran Masyarakat	30

2. Macam-Macam Kesadaran Masyarakat	31
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	38
B. Sumber Data	40
C. Populasi dan Teknik Sampling.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisa Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Metro.....	51
B. Sosialisasi Arah Kiblat di Kota Metro.....	56
C. Kesadaran Masyarakat dan Arah Kiblat Masjid di Kota Metro	58
D. Analisa	77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
III.1. Informan	40
III.2. Sampel masjid di Kota Metro	44
IV.1. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Metro 2017	55
IV.2. Banyaknya tempat peribadatan menurut kecamatan di Kota Metro 2017	55
IV.3. Hasil wawancara, pengamatan dan pengukuran	63
IV.4. Daftar masjid di Kota Metro yang arah kiblatnya akurat	78
IV.5. Daftar masjid di Kota Metro yang arah kiblatnya kurang akurat...	79
IV.6. Daftar masjid di Kota Metro yang arah kiblatnya tidak akurat	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
IV.1. Alat ukur arah kiblat di Kementerian Agama Kota Metro	57
IV.2. Sisi sebelah kiri masjid Baitur Rahmah Iringmulyo	66
IV.3. Sisi sebelah kanan masjid Baitur Rahmah Iringmulyo	66
IV.4. Hasil pengukuran dengan kompas digital masjid Baitur Rahmah Iringmulyo	66
IV.5. Sisi sebelah kiri masjid An-Nahdloh Rejomulyo	67
IV.6. Sisi sebelah kanan masjid An-Nahdloh Rejomulyo	67
IV.7. Hasil pengukuran dengan kompas digital masjid An-Nahdloh Rejomulyo	68
IV.8. Sisi sebelah kiri masjid Al-Muthmainnah Yosorejo	69
IV.9. Sisi sebelah kanan masjid Al-Muthmainnah Yosorejo	69
IV.10. Hasil pengukuran dengan kompas digital masjid Al- Muthmainnah Yosorejo	69
IV.11. Sisi sebelah kanan masjid Nurul Iman Tejoagung	70
IV.12. Posisi sajadah imam dan sajadah makmum masjid Nurul Iman Tejoagung	70
IV.13. Hasil pengukuran dengan kompas digital masjid Nurul Iman Tejoagung	71
IV.14. Sisi sebelah kiri masjid Al-Huda Rejomulyo	72
IV.15. Sisi sebelah kanan masjid Al-Huda Rejomulyo	72
IV.16. Posisi sajadah imam dan makmum masjid Al-Huda Rejomulyo ..	72
IV.17. Hasil pengukuran dengan kompas masjid Al-Huda Rejomulyo ...	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

1. Outline
2. APD (Alat Pengumpul Data)
3. Surat Bebas Pustaka
4. SK Pembimbing
5. Surat Izin Prasurvey
6. Surat Keterangan
7. Surat Izin Riset
8. Surat Tugas
9. Dokumentasi
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadap kiblat merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim sebagaimana empat imam mazhab sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sah dalam melaksanakan shalat¹, yang ditegaskan dalam

(لر قبلة : ١٤٤)

Artinya: “Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit. Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.”²

Kiblat orang-orang muslim ialah Ka’bah yang mulia, yang menjadi simbol kesatuan dan persatuan serta arah pandangan mereka, yang mempertemukan hati dan ruh mereka.³ Ka’bah sebagai kiblat shalat umat

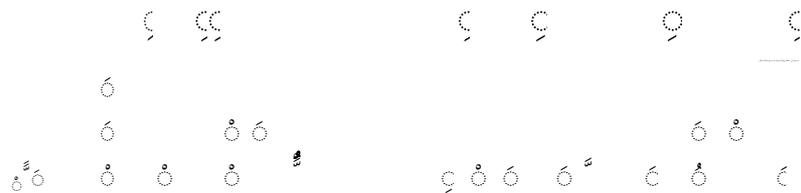
¹ Syaikh al-‘Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab*, terj. Abdullah Zaki Alkaf (Bandung: Hasyimi, 2012), 64.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 17.

³ Abdullah bin Abdurrahman Alu Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*, terj. Kathur Suhardi, cet ke-10 (Jakarta: Darul Falah, 2011), 158.

Islam merupakan bangunan suci yang terletak di dalam Masjidil Haram di Mekah.⁴

Rasulullah saw mendirikan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah menghadap Ka'bah. Beliau pun memerintahkan agar melakukannya, sebagaimana beliau bersabda kepada seorang sahabat yang keliru dalam shalatnya:⁵



Artinya: “Jika engkau hendak mendirikan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadaplah ke arah kiblat, lalu bertakbirlah.”

Mudah bagi orang-orang yang berada di sekitar Masjidil Haram untuk melaksanakan perintah tersebut. Berbeda halnya dengan orang-orang yang jauh dari Masjidil Haram. Bagi yang tinggal di Madinah diwajibkan menghadapkan wajahnya sesuai arah mihrab Nabi saw, karena mihrab tersebut dibangun dengan petunjuk wahyu.⁶ Sedangkan bagi yang tinggal di daerah lain yang jauh dari Mekah, mengarahkan shalat mereka ke arah Ka'bah. Seperti penduduk Indonesia yang jauh dari Mekah, maka diwajibkan untuk melaksanakan shalat dengan menghadap ke arah Ka'bah saja. Dalam hal ini tidak mungkin bagi orang yang jauh dari Ka'bah untuk menghadap ke zat Ka'bah itu sendiri.⁷

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 491.

⁵ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Sifat Shalat Nabi Jilid 1*, terj. Abu Zakaria al-Atsary, cet. Ke-16 (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), 67.

⁶ Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Mazhab*, terj. Shofa'u Qolbi Djabir, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 326.

⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, cet. ke-3 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 66.

Masjid sebagai tempat melaksanakan shalat jamaah⁸ harus dibangun tepat menghadap ke arah kiblat agar ibadah shalat yang dilaksanakan sah dan memenuhi syarat menghadap kiblat. Oleh karena itu pembangunan masjid harus diukur sesuai dengan arah kiblat yang benar.

Di Indonesia banyak ditemukan masjid-masjid kuno yang menghadap ke arah barat, karena dalam paradigma masyarakat tertanam bahwa kiblat adalah arah barat. Pengukuran arah kiblat tempo dulu pada umumnya hanya perkiraan atau kemantapan hati. Selain itu kepercayaan terhadap seorang wali, ulama dan tokoh sangat kuat sehingga masjid-masjid yang dibangun menjadi sakral dan tidak dapat diubah-ubah termasuk arah kiblatnya. Bahkan masjid-masjid yang dibangun oleh wali, ulama maupun tokoh-tokoh dijadikan ukuran tepatnya ke arah kiblat bagi masjid dan mushala sesudahnya.⁹

Awal tahun 2010 muncul isu pergeseran arah kiblat masjid di Indonesia akibat pergeseran lempeng bumi. Beredarnya informasi di tengah-tengah masyarakat tentang adanya ketidakakuratan arah kiblat sebagian masjid/musholla di Indonesia membuat masyarakat menjadi resah.¹⁰ Hal tersebut tidak lain karena menghadap kiblat dalam melaksanakan ibadah bagi umat Islam merupakan sesuatu yang urgen.¹¹

Sebagai pedoman bagi masyarakat, pada 22 Maret 2010 Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Pusat mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 03 Tahun 2010 tentang Kiblat yang salah satu diktumnya menyatakan bahwa “Letak geografis Indonesia yang berada di bagian timur Ka’bah/Mekkah

⁸ Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi’i* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 162.

⁹ Muhamad Afifudin, *Sikap dan Pendapat Takmir Masjid Terhadap Arah Kiblat Masjid dan Mushola (Study Kasus Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*, Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), dalam *e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id* diunduh pada 8 Februari 2019.

¹⁰ Ma’ruf Amin, *et. al.*, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 242.

¹¹ Ahmad Izzuddin, *Fiqih Hisab Rukyah Menyatukan NU dan Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha* (Surabaya: Erlangga, 2007), vii.

maka kiblat umat Islam adalah menghadap ke arah barat”. Ternyata diktum tersebut tidak sesuai dengan ilmu falak, ilmu yang salah satu bahasannya tentang pengukuran arah kiblat.

Istinbath hukum yang digunakan MUI dalam menetapkan fatwa tersebut hanya berdasarkan dalil syar’i berupa hadis dan qiyas, tanpa mempertimbangkan ilmu falak dan teknologi yang tengah berkembang. Sedangkan menurut ilmu falak, arah kiblat Indonesia adalah menghadap ke arah barat serong ke utara sekitar 20-26 derajat.¹²

Tanggal 1 Juli 2010 diktum tersebut direvisi dengan Fatwa MUI Nomor 05 Tahun 2010 tentang Arah Kiblat bahwa “Kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap ke barat laut dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing”. Komisi Fatwa MUI juga merekomendasikan untuk bangunan masjid/musholla yang tidak tepat arah kiblatnya cukup ditata ulang shafnya tanpa membongkar bangunannya. Masjid yang tidak sesuai arah kiblatnya perlu ditata ulang arah kiblatnya sesuai Fatwa MUI Nomor 05 Tahun 2010 tentang Arah Kiblat.¹³

Kota Metro merupakan salah satu wilayah di provinsi Lampung yang mengadakan sosialisasi arah kiblat oleh Kementerian Agama Kota Metro. Adanya kebijakan pemerintah yang berbunyi Kalibrasi Pengukuran Arah Kiblat pada tahun 2010, dilaksanakanlah sosialisasi arah kiblat secara formal di gedung Aula Kementerian Agama Kota Metro dengan tenaga ahli Drs. A. Jamil, M.Sy dan tim penyelenggara dari Kementerian Agama

¹²Siti Tatmainul Qulub, *Studi Analisis Fatwa MUI Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Kiblat (Kiblat Umat Islam Indonesia Menghadap ke Arah Kiblat)*, Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), dalam *eprints.walisongo.ac.id* diunduh pada 8 Februari 2019.

¹³Anggraeni Puspitasari, *Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Di Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), dalam *digilib.uin-suka.ac.id* diunduh pada 8 Februari 2019.

khususnya Bidang Penyelenggara Syariah. Sosialisasi tersebut ditujukan kepada Kepala KUA dan Bidang Penyuluh (KUA) setiap kecamatan di Kota Metro serta pengurus masjid dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat Kota Metro tentang arah kiblat. Kementerian Agama Kota Metro juga melakukan pengukuran ulang arah kiblat 20 masjid dan beberapa lapangan yang ada di wilayah Kota Metro yang biasa digunakan untuk melaksanakan shalat idul fitri dan idul adha.¹⁴

Berbagai reaksi diberikan masyarakat Kota Metro terkait diadakannya sosialisasi tersebut mengingat lima kecamatan yang ada di Kota Metro memiliki kultur yang berbeda-beda. Ada yang memberikan respon positif, yakni dengan mengukur arah kiblat masjid yang hendak dibangun dengan bantuan orang yang berkompeten maupun melakukan pengukuran ulang arah kiblat bangunan masjid yang lama. Selain itu, ada yang enggan merubah dan tetap mempertahankan arah kiblat masjid yang lama, bergantung pada tingkat kesadaran masyarakat dalam menerima sosialisasi arah kiblat yang telah diberikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa masjid yang ada di Kota Metro, peneliti melihat adanya perbedaan kondisi dalam setiap masjid, yang mana ada bangunan masjid lama yang menata ulang shafnya dengan cara meluruskan sajadah imam dan makmum sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya, ada juga bangunan masjid lama yang tetap menghadap ke arah kiblat sesuai dengan bangunan masjid menghadap. Di sini terlihat adanya

¹⁴Survey pada tanggal 8 April 2019, wawancara dengan Bapak Drs. H. M. Syahro, Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Kota Metro.

perbedaan masyarakat dalam menerima sosialisasi arah kiblat yang telah diberikan.

Peneliti melakukan survey dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa masjid yang ada di Kota Metro dengan menggunakan alat ukur berupa kompas digital. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada takmir masjid untuk mendapatkan informasi pembangunan masjid yang bersangkutan.

Peneliti melakukan survey di masjid Nurul Iman yang berlokasi di kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan. Berdasarkan pengamatan peneliti, azimut arah kiblat masjid Nurul Iman sebesar 310° , sedangkan azimut arah kiblat Kota Metro sebesar 295° . Sehingga besarnya penyimpangan arah kiblat masjid mencapai 15° kurang ke barat. Sajadah imam dan sajadah makmum tidak digeser ke kiri atau ke arah barat, sajadah di masjid Nurul Iman mengikuti bangunan masjid menghadap.¹⁵ Masjid Nurul Iman dibangun pada tahun 1978 dan telah mengalami renovasi sebanyak dua kali, namun arah kiblat bangunan masjid tidak pernah dirubah. Masyarakat masih percaya dengan penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh tokoh agama terdahulu.¹⁶

Sementara hasil pengamatan peneliti di Masjid Baitur Rahmah azimut arah kiblatnya sebesar 295° . Arah kiblat masjid Baitur Rahmah sudah tepat menghadap ke arah kiblat yang sebenarnya. Baik sajadah imam

¹⁵ Survey pada tanggal 21 Maret 2019, observasi terhadap masjid Nurul Iman di Jl. Garuda, RW. 04, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

¹⁶ Survey pada tanggal 7 April 2019, wawancara dengan Bapak Hilwani, takmir masjid Nurul Iman.

maupun sajadah makmum di masjid Baitur Rahmah ditata mengikuti keramik sesuai arah bangunan menghadap.¹⁷ Masjid Baitur Rahmah di bangun pada awal bulan Februari tahun 2013. Penentuan arah kiblatnya dilakukan oleh Bidang Penyelenggara Syariah dari Kementerian Agama Kota Metro.¹⁸

Berbeda dengan hasil pengamatan yang peneliti dapat di Masjid Baitur Rahmah dan Masjid Nurul Iman. Hasil pengamatan di Masjid Al-Azhar bahwa bangunan masjid tidak tepat mengarah ke arah kiblat. Ketika diukur dengan kompas digital azimuth arah kiblat bangunan masjid Al-Azhar sebesar 272°, artinya penyimpangan bangunan masjid sebesar 23° kurang ke utara. Takmir masjid Al-Azhar sudah menggeser sajadah imam dan sajadah makmum serong ke utara, namun belum sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya.¹⁹ Masjid Al-Azhar dibangun pada tahun 1980 dan telah mengalami beberapa kali renovasi, namun tetap mempertahankan bangunan masjid. Masjid Al-Azhar merupakan salah satu masjid yang diukur arah kiblatnya oleh Kementerian Agama Kota Metro sebagai upaya realitas di lapangan pengukuran arah kiblat masjid setelah diadakan sosialisasi arah kiblat. Bangunan masjid Al-Azhar tidak dipugar, namun shafnya ditata ulang.²⁰

¹⁷ Survey pada tanggal 21 Maret 2019, observasi terhadap masjid Baitur Rahmah di Jl Pala 2 No. 1, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur.

¹⁸ Survey pada tanggal 9 April 2019, wawancara dengan Bapak H. Gunawan, takmir masjid Baitur Rahmah.

¹⁹ Survey pada tanggal 21 Maret 2019, observasi terhadap masjid Al-Azhar di Jl. Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara No.28, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

²⁰ Survey pada tanggal 9 April 2019, wawancara dengan Bapak Budianto, S.Pd., ketua pengurus masjid Al-Azhar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melihat adanya perbedaan sikap yang diambil masyarakat karena pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat dalam upaya penentuan arah kiblat masjid di Kota Metro. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dan mengambil judul penelitian “Pengaruh Sosialisasi Arah Kiblat Terhadap Kesadaran Masyarakat” (Studi Kasus di Kota Metro).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro?”

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Hasil penelitian “Pengaruh Sosialisasi Arah Kiblat Terhadap Kesadaran Masyarakat (Studi Kasus di Kota Metro)” dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis ketika

penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab dengan baik.

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu kajian dan menambah khazanah pengetahuan dalam perkembangan ilmu falak. Terutama yang berkaitan dengan Pengaruh Sosialisasi Arah Kiblat Terhadap Kesadaran Masyarakat di Kota Metro.

b. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi dosen, mahasiswa maupun masyarakat umum tentang pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro serta mengetahui sikap yang diambil takmir masjid setelah diadakannya sosialisasi arah kiblat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian penelitian terdahulu (*prior reseach*). Tidak sedikit tulisan-tulisan yang memaparkan masalah arah kiblat dalam berbagai bentuk.

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa literatur, belum ditemukan tulisan yang secara detail membahas masalah pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro. Beberapa penelitian yang identik dengan penelitian ini adalah:

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Muhamad Afifudin, mahasiswa Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul “*Sikap Dan Pendapat Takmir Masjid Terhadap Arah Kiblat Masjid dan Mushola (Study Kasus Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*”.²¹

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode penentuan arah kiblat yang digunakan berdasarkan keyakinan hati dan *rubu' mujayyab*²², adapun pendapat para tokoh agama dikembalikan kepada mazhab yang diikuti dan ada pula berdasarkan keyakinan hati. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti terletak pada kajian yang dibahas. Penelitian di atas lebih menekankan pengkajian metode penentuan arah kiblat dan argumentasi dari tokoh agama, sedangkan penelitian yang akan dibahas lebih menekankan pada pengkajian sikap yang diambil takmir masjid setelah diadakannya sosialisasi arah kiblat.

Penelitian oleh Evi Dahliyatini Nuroini, mahasiswi Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2010 dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pergeseran Lempeng Bumi Terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kota Yogyakarta*”.²³

²¹ Muhamad Afifudin, *Sikap dan Pendapat Takmir Masjid Terhadap Arah Kiblat Masjid dan Mushola (Study Kasus Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*, Skripsi, IAIN Salatiga 2016, dalam *e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id* diunduh pada 8 Februari 2019.

²² *Rubu' mujayyab* adalah suatu alat yang berbentuk seperempat lingkaran (90°) yang digunakan untuk menghitung fungsi *geniometris* yang sangat berguna untuk memproyeksikan peredaran benda-benda langit pada lingkaran vertikal.

²³ Evi Dahliyatini Nuroini, *Pengaruh Pergeseran Lempeng Bumi Terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kota Yogyakarta*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010, dalam *etheses.uin-malang.ac.id* diunduh pada 8 Februari 2019.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengaruh pergeseran lempeng bumi terhadap penentuan arah kiblat masjid-masjid di Kota Yogyakarta tidak terlalu signifikan karena perubahan tersebut hanya berkisar pada satuan detik, perubahan tersebut tidak membawa dampak yang besar terhadap arah kiblat itu sendiri. Penelitian di atas menekankan pengaruh peristiwa alam yang terjadi akibat pergeseran lempeng-lempeng bumi yang mengakibatkan perubahan pada posisi letak arah kiblat. Sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat dalam upaya penentuan arah kiblat masjid di Kota Metro.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Anggraeni Puspitasari, mahasiswi Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “*Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Di Kota Yogyakarta*”.²⁴

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memahami manfaat pentingnya sertifikasi arah kiblat yang dilakukan oleh Kementerian Agama. Sertifikasi arah kiblat memberikan manfaat dari segi rasa kepuasan, ketenangan, keyakinan, kekhusyuan dan konsentrasi dalam ibadah shalat karena telah memenuhi syarat sah shalat. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti dilihat dari variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian di atas meneliti pandangan masyarakat terhadap sertifikasi arah kiblat di Kota Yogyakarta, sedangkan

²⁴ Anggraeni Puspitasari, *Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Di Kota Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dalam *digilib.uin-suka.ac.id* diunduh pada 8 Februari 2019.

variabel penelitian ini meneliti pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian peneliti memiliki kajian yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Pengaruh Sosialisasi Arah Kiblat Terhadap Kesadaran Masyarakat (Studi Kasus di Kota Metro). Pembahasan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengaruh diadakannya sosialisasi arah kiblat terhadap sikap yang diambil takmir masjid dalam upaya penentuan arah kiblat masjid di Kota Metro. Demikian pula penelitian ini penting untuk dilakukan, sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian yang telah dikemukakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Arah Kiblat

1. Definisi Arah Kiblat

◌

Kiblat secara etimologi berasal dari bahasa Arab التَّيْبُ yang berarti arah, berasal dari kata لَبَّأْ-لُبَّيْأُ اكْمَلْنَ yang berarti menghadap ke suatu tempat. Adapun kiblat secara terminologi seperti yang disebutkan Abdul Aziz Dahlan dalam *Ensiklopedi Hukum Islam* mendefinisikan kiblat sebagai sebuah bangunan Ka'bah atau arah yang dituju kaum muslim dalam melaksanakan sebagian ibadah.¹ Berdasarkan firman Allah swt:

(الرَّقِيبَةَ : ١٤٩)

Artinya: “Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.”²

Pada hakikatnya arah kiblat adalah satu arah yang menyatukan arah segenap umat Islam dalam melaksanakan shalat, tetapi arah itu sendiri bukanlah objek yang disembah oleh orang muslim dalam

¹ Abdul Aziz Dahlan, *et. al.*, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996), 944.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 17.

melaksanakan shalat. Yang menjadi objek yang dituju oleh orang muslim dalam melaksanakan shalat tidak lain hanyalah Allah swt.³

bagi orang yang berada didekatnya dan melihat dengan mata kepala sendiri. Sedangkan jika berada di dekat Ka'bah harus dengan yakin bahwa ia sudah tepat menghadapnya. Jika jauh dari Ka'bah boleh berpegang pada ijthad, khabar, atau mengikuti orang lain dalam menentukan arah kiblat.⁴ Menghadap kiblat adalah syarat, dan shalat tidak sah jika tidak menghadap kiblat, kecuali dalam keadaan uzur maka kewajibannya menghadap kiblat menjadi gugur.⁵

2. Dasar Hukum Menghadap kiblat

Seseorang yang melakukan shalat harus mengarahkan wajahnya ke arah kiblat. Shalat yang dilakukan tidak mengarah ke arah kiblat dinyatakan tidak sah.⁶ Menghadap kiblat ketika melaksanakan shalat hukumnya wajib dan merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Empat imam mazhab sepakat bahwa menghadap ke arah kiblat merupakan syarat sahnya shalat, kecuali jika ada uzur, yaitu karena sangat takut dalam suatu peperangan.⁷

³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, cet. ke-3 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve: 1994), 66.

⁴ Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab*, terj. Abdullah Zaki Alkaf (Bandung: Hasyimi, 2012), 65.

⁵ Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, terj. Ahmad Yaman, cet. ke-1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 210.

⁶ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta Timur: Kencana, 2003), 200.

⁷ Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat*, 64.

Ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi banyak yang menyebutkan tentang kewajiban menghadap kiblat dan selanjutnya dijadikan dalil untuk menunjukkan pentingnya menghadap kiblat. Firman Allah dan sabda Nabi tersebut antara lain:

a. Dasar hukum dari Al-Quran

Tidak sedikit ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang perintah menghadap kiblat. Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah: 142.

(الرتبلة)

(١٤٢:

Artinya: “Orang-orang yang kurang akal nya diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus”.⁸

Ayat ini masih erat kaitannya dengan sikap orang-orang Yahudi. Maksud ucapan mereka yang menyatakan, bahwa tadinya umat Islam mengarah ke Mekah kemudian ke Baitul Maqdis, atau tadinya mengarah ke Baitul Maqdis sekarang ke Mekah lagi. Jika perintah tersebut dari Allah, mengapa sekarang Allah memerintahkan mereka mengarah ke Ka’bah? Tentu ada kekeliruan atau hanya mengikuti hawa nafsu saja. Tentu ibadah mereka dahulu

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 17.

ketika ke Baitul Maqdis atau di Mekah, sudah batal dan tidak ada ganjarannya lagi. Menanggapi ucapan itu Allah memerintah Nabi-Nya untuk menjawab mereka, bahwa kedua arah itu sama dalam hal kepemilikan, kekuasaan dan pengaturan Allah. Menghadap kiblat bertujuan mengarahkan kaum muslimin ke satu arah yang sama dan jelas. Allah berwenang menetapkan apa yang dikehendaki-Nya menjadi arah bagi manusia untuk menghadap kepada-Nya serta mengetahui hikmah dan rahasia di balik penetapan itu.⁹ Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah: 143

(الرَّاقِبَةَ: ١٤٣)

Artinya: “Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”¹⁰

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 345-346.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 17.

Allah swt menjadikan umat Islam *ummatan wasathan* (pertengahan) moderat dan teladan. Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, yang dapat mengantar manusia berlaku adil. Penggalan ayat yang menyatakan agar umat Islam menjadi saksi atas perbuatan manusia, dipahami dalam arti bahwa kaum muslimin akan menjadi saksi di masa datang atas baik buruknya pandangan dan kelakuan manusia. Itulah sisi pertama dari jawaban yang diajarkan Al-Qur'an menghadapi ucapan yang akan disampaikan orang-orang Yahudi mengenai pergantian kiblat. Pergantian kiblat boleh jadi membingungkan sebagian umat Islam, dan menimbulkan pertanyaan yang dapat digunakan setan dan orang Yahudi atau musyrik Mekah dalam menggelincirkan mereka. Allah sebenarnya mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot, tetapi Dia ingin menguji manusia. Sehingga pengetahuan-Nya yang telah ada sejak azal itu terbukti di dunia nyata, dan bukan hanya Dia yang mengetahuinya, namun orang yang diuji dan orang lain juga mengetahui. Pemindahan kiblat adalah ujian berat bagi yang jiwanya tidak siap. Allah berpesan kepada kaum muslimin bahwa Tuhan yang mereka sembah adalah Tuhan yang kasih sayangnya melimpah sehingga Allah tidak menyia-nyiakan amal-amal saleh bagi mereka yang beribadah ke Baitul Maqdis, termasuk amal orang-orang muslimin yang telah meninggal. Jawaban itulah yang Allah ajarkan kepada Nabi Muhammad saw dan kaum

muslimin jika nanti ada perintah mengalihkan kiblat ke Ka'bah. Jawaban ini sekaligus menyiapkan mental kaum muslimin menghadapi gangguan serta gejolak pikiran menyangkut peralihan kiblat.¹¹

Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah: 144

(الرَّاقِبَةَ : ١٤٤)

*Artinya: "Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai, palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan."*¹²

Melalui ayat ini Allah swt menyampaikan kepada Nabi Muhammad saw bahwa Allah swt mengetahui keinginan beliau agar kiblat segera dialihkan ke Mekah. Demikian Allah swt mengabulkan keinginan Nabi Muhammad saw. Kaum Sufi menggaris bawahi ayat ini bahwa memerintahkan mengalihkan wajah, bukan hati dan pikiran karena hati dan pikiran hendaklah mengarah kepada Allah swt. Setelah keinginan Nabi Muhammad saw dikabulkan, perintah

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 347-349.

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 17.

ini ditujukan kepada semua manusia tanpa kecuali. Orang-orang yang diberi al-Kitab mengetahui bahwa berpaling ke Masjidil Haram adalah benar dari Tuhan mereka dan juga Tuhan kaum muslimin, karena dalam kitab mereka ada keterangan bahwa nabi yang akan diutus akan mengarah ke dua kiblat Baitul Maqdis dan Ka'bah. Allah tidak sekalipun lengah dari apa yang mereka kerjakan termasuk upaya mereka menyembunyikan kebenaran itu.¹³

Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah: 149

(لرِقْبَلَة : ١٤٩)

Artinya: *“Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.”*¹⁴

Ayat tersebut, dari mana saja keluar, baik dari rumah tempat berada ketika turunnya ayat ini maupun tempat lain, arah yang dituju dalam shalat adalah Ka'bah di Masjidil Haram. Allah tidak sekalipun lengah terhadap apa yang dikerjakan, baik orang Yahudi maupun munafik.¹⁵

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 350-351.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 17.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 356-357.

Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah: 150

(الرَّقَبَةَ : ١٥٠)

Artinya: *“Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.”*¹⁶

Ayat ini mencakup sudah semua tempat dan keadaan agar ketika shalat harus mengarah ke Ka’bah. Demikian perintah pengalihan kiblat tertuju kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya kapan dan di mana pun mereka berada. Ketetapan ini agar tidak ada peluang bagi lawan untuk mengkritik, mengecam atau mengejek.

Orang-orang Yahudi yang keras kepala dan menyembunyikan kebenaran serta orang-orang musyrik yang menyekutukan Allah walau mengaku mengikuti tradisi Nabi Ibrahim as, mereka semua dikecualikan karena apapun yang kamu kerjakan dan kamu terangkan, mereka akan tetap mengecam dan mencemooh kamu. Allah swt akan melindungi kalian dan mematahkan segala makar mereka. Nikmat Allah akan lebih banyak tercurahkan bila kaum

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 18.

Allah ditetapkan yang arah ke mengarah muslimin gny
 dilambangkan oleh kesatuan kiblat di mana dan kapan pun.¹⁷

b. Dasar hukum dari hadis Nabi

Adapun dasar hukum dalam hadis tentang menghadap kiblat yaitu:

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة
 حدثنا أبو الأحوص عن أبي إسحاق عن
 البراء بن عازب قال صليت مع النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ بَدَأَ بِبَيْتِ
 فَوَلُّوْا وُجُوْهُكُمْ قِبَلَ الْبَيْتِ (رواه مسلم)

Artinya: “Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Barra’ bin Azib, ia berkata: Aku pernah menunaikan shalat bersama Nabi saw. dengan menghadap Baitul Maqdis selama enam belas bulan. Sampai akhirnya turun ayat Al-Qur’an yang terdapat di dalam surat Al-Baqarah (ayat 144), ‘Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya.’ Ayat tersebut turun saat Nabi saw tengah menunaikan ibadah shalat. Lantas ada salah seorang lelaki dari beberapa orang (yang mengetahui tentang turunnya ayat itu). Dia bertolak pergi (dari majelis Rasulullah). Dia melintasi sekelompok orang Anshar yang sedang menunaikan ibadah shalat.

Maka ia pun memberitahukan perihal ayat itu kepada mereka. Akhirnya mereka langsung memalingkan wajah mereka ke arah Ka’bah.” (HR. Muslim)¹⁹

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 357 -358. ¹⁸ Imam An-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi*, juz 5 (Beirut: Dar Al-Fikr,

Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim (5)*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi (1981), 9-10.
19
(Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 21.

Hadis Nabi saw:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا
 يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا جَرِّاحٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا إِثْرَةَ
 قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 إِذَا صَلَّى صَلَّى فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْ زَاوِيَاتِ الْمَسْجِدِ وَكَانَ إِذَا صَلَّى
 فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْ زَاوِيَاتِ الْمَسْجِدِ وَكَانَ إِذَا صَلَّى فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ
 مِنْ زَاوِيَاتِ الْمَسْجِدِ وَكَانَ إِذَا صَلَّى فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْ زَاوِيَاتِ الْمَسْجِدِ

البخارى(20)

Artinya: “Ishaq bin Nasr menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdul Razaq menceritakan kepada kami, ia berkata, telah mengkhabarkan kepada kami Ibnu Jarhah, dari Atha ra. Katanya: Saya mendengar Ibnu Abbas berkata, “Ketika Nabi saw. masuk Ka’bah, beliau mendoa di setiap sudut, dan beliau tidak melakukan shalat sehingga akhirnya beliau keluar dari dalam. Sampai di luar, beliau shalat dua rakaat menghadap ke Ka’bah, lalu beliau bersabda, “Inilah kiblat.” (HR. Al-Bukhari)²¹

Hadis Nabi saw:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ
 أَبَا جَرِّاحٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا إِثْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 إِذَا صَلَّى صَلَّى فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْ زَاوِيَاتِ الْمَسْجِدِ وَكَانَ إِذَا صَلَّى
 فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْ زَاوِيَاتِ الْمَسْجِدِ وَكَانَ إِذَا صَلَّى فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ
 مِنْ زَاوِيَاتِ الْمَسْجِدِ وَكَانَ إِذَا صَلَّى فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْ زَاوِيَاتِ الْمَسْجِدِ

فستقبل القبلة (رواه البخارى)

حَدَّثَنَا

Artinya: “Muslimun menceritakan kepada kami, ia berkata, Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata, Yahya bin Abi Khusir menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdul Rahman, dari Jabir, katanya: Rasulullah saw pernah shalat di atas kendaraannya dengan menghadap ke mana saja kendaraan itu

Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Maghirah bin Bardazabih al-Bukhari al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, juz 1 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), 104.²¹ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Maghirah bin Bardazabih al-Bukhari al-Ja’fi, *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari Jilid I, II, III & IV*, terj. Zainuddin Hamidy dkk (Selangor: Klang Books Centre, 2009), 147-148.²² Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Maghirah bin

Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Maghirah bin
Bardazabih al-Bukhari al -Ja'fi, *Terjemahan Hadits*, 149.
²⁴ Imam An-Nawawi, *Shahih Muslim*, 10.
²⁵ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih*, 22-23.

salah satu syarat sahnya shalat.²⁶ Oleh karena itu mengetahui secara pasti tentang hukum menghadap kiblat dan cara menentukan arah kiblat sangat perlu agar kita merasa yakin telah menghadap kiblat dalam beribadah.²⁷

3. Tujuan Pemindahan Kiblat

Nabi Muhammad saw serta kaum muslimin ketika masih di Mekah melaksanakan shalat menghadap Baitul Maqdis, sebagaimana dilakukan oleh nabi-nabi sebelumnya. Namun beliau mempunyai keinginan dan harapan agar kiblat tersebut pindah ke Ka'bah. Oleh karena itu, beliau berusaha menghimpun kedua kiblat dengan cara menghadap ke Ka'bah dan Baitul Maqdis sekaligus dengan mengerjakan shalat di sebelah selatan Ka'bah menghadap ke utara. Setelah beliau hijrah ke Madinah beliau tidak mungkin lagi berbuat demikian, karena Ka'bah tidak terletak di utara kota Madinah. Setelah di Madinah, ketika shalat beliau hanya menghadap Baitul Maqdis. Hal itu berlangsung selama 16 bulan, dan beliau berdoa agar Allah menetapkan Kabah menjadi kiblat pengganti Baitul Maqdis.²⁸

Perubahan kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah adalah untuk menguji manusia, siapa di antara mereka yang benar-benar beriman dan mengikuti Rasul serta siapa pula yang lemah imannya, membelok dari jalan yang lurus. Pemindahan kiblat dirasakan sangat berat oleh orang

²⁶ Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Madzhab*, terj. Shofa'u Qolbi Djabir, Dudi Rosyadi, dan Rasyid Satari, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 329.

²⁷ Encup Supriatna, *Hisab Rukyat*, 71.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 222-223.

yang fanatik kepada kiblat yang pertama. Bagi orang yang mendapat petunjuk dari Allah swt, menghadap kiblat karena perintah Allah dan penempatan kiblat untuk menghimpun manusia pada satu arah serta untuk persatuan umat.²⁹

Nabi Muhammad saw ingin sekali agar kiblat ditetapkan Allah ke arah Ka'bah. Oleh sebab itu beliau sering menengadahkan mukanya ke langit menantikan wahyu hingga adanya ketetapan perpindahan kiblat itu. Pemindahan kiblat adalah ketetapan yang benar dari Allah, namun orang yang kurang akalinya membantah kebenaran ini, bahkan mereka menimbulkan fitnah dan menyebarkan keragu-raguan di antara muslimin yang lemah imannya.³⁰ Oleh karena itu, Allah swt membeberkan hal tersebut dan menjelaskannya dengan segala sarana penegasan:³¹

- a. Adanya perintah untuk memalingkan wajah ke arah Ka'bah sebanyak tiga kali, padahal dengan sekali saja sudah cukup.
- b. Perintah itu ditujukan khususnya kepada Rasul dan umumnya kepada umatnya.
- c. Allah menolak segala bantahan batil yang dimunculkan oleh orang-orang durhaka dan Allah menggugurkan semua syubhat satu demi satu.
- d. Allah memupus keinginan yang besar (ahli Kitab) agar Rasul ikut menghadap Baitul Maqdis.

²⁹ *Ibid.*, 224.

³⁰ *Ibid.*, 224-225.

³¹ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an (1)*, terj. Muhammad Iqbal, *et. al.* (Jakarta: Darul Haq, 2015), 179-180.

- e. Ketentuan tersebut adalah benar-benar suatu yang *haq* dari Allah swt, Dzat yang Benar dan Agung.
- f. Allah mengabarkan bahwasanya kebenaran itu telah diakui oleh ahli Kitab, namun mereka menyembunyikan pengakuan dan kesaksian itu.

Adapun hikmah dari pemindahan kiblat ialah:³²

- a. Agar tidak ada lagi alasan bagi orang kafir untuk menentang kaum muslimin dalam masalah pemindahan kiblat.
- b. Untuk menyempurnakan nikmat Allah kepada kaum muslimin.
- c. Agar kaum muslimin mendapat petunjuk dan tetap dalam kebenaran.

4. Cara Menentukan Arah Kiblat

Mengukur arah kiblat bisa dilakukan dengan berbagai alat ukur dengan tingkat akurasi yang berbeda-beda dan dengan teknik yang bermacam-macam. Untuk mengukur arah kiblat bisa dilakukan dengan alat yang sederhana sampai alat yang lebih modern.

Sebelum mengukur arah kiblat, tentukan terlebih dahulu titik dan garis Utara-Selatan serta titik dan garis Timur-Barat. Menentukan titik dan garis Utara-Selatan serta titik dan garis Timur-Barat bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu:³³

- a. Menggunakan tongkat *istiwa'*
- b. Menggunakan kompas magnet

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 231.

³³A. Jamil, *Arah Kiblat Indonesia: Cara Mudah Menghitung dan Mengukur Arah Kiblat* (Depok: Rajawali Pers, 2013), 31.

Selain menggunakan tongkat *istiwa'* dan kompas magnet, menentukan titik Utara-Selatan juga bisa dilakukan dengan *Global Positioning System* (GPS) atau dengan kompas kiblat produk mana saja. Menentukan titik Utara-Selatan dengan GPS sangat mudah, yakni dengan cara meletakkan GPS pada bidang datar dan atur kompas sampai menunjukkan angka 0° dan 360° , itulah arah Utara-Selatan yang dicari.³⁴

Setelah didapatkan titik dan garis Utara-Selatan serta titik dan garis Timur-Barat, langkah selanjutnya yaitu mengukur arah kiblat dengan menggunakan berbagai jenis alat yang dapat digunakan untuk mengukur arah kiblat. Ada banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur arah kiblat. Di antara jenis-jenis alat ukur yang dapat digunakan yaitu:³⁵

a. Kompas magnetik dan kompas kiblat

Penggunaan kompas kiblat Arab relatif lebih akurat dibanding dengan kompas magnetik biasa, meskipun tetap dipengaruhi oleh medan magnet. Kompas kiblat sangat mudah digunakan untuk menentukan arah kiblat pada suatu tempat, kompas yang diletakkan pada bidang datar secara otomatis jarumnya menunjukkan arah kiblat yang dicari.³⁶

³⁴*Ibid.*, 34.

³⁵*Ibid.*, 29-31.

³⁶A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi)*, cet. ke-4 (Jakarta: Amzah, 2016), 122.

b. Kompas Sudut

Kompas sudut merupakan salah satu jenis kompas magnetik yang relatif lebih akurat dibandingkan jenis kompas magnetik biasa maupun jenis kompas magnetik kiblat.

c. Alat ukur arah kiblat lainnya

Menentukan arah kiblat dengan menggunakan kompas transparan, rumus segitiga, busur derajat, *rubu' mujayyab*, rumus segitiga dengan alat bantu berupa kompas hasilnya relatif lebih akurat dibandingkan dengan kompas magnet dan kompas kiblat.

d. *Global Positioning System* (GPS)

Global Positioning System (GPS) adalah alat ukur yang dikendalikan oleh satelit dan tingkat akurasinya relatif lebih tinggi, mendekati akurasi alat ukur arah kiblat dengan bayang-bayang matahari. Kelemahannya dipengaruhi oleh signal satelit, yakni apabila signal kurang bagus maka kompas yang ada pada GPS tidak akurat dan sulit untuk dilakukan kalibrasi.³⁷

e. Theodolit

Theodolit sifatnya elektrik dan menggunakan matahari sebagai dasar pijakan, sehingga akurasinya relatif tinggi. Alat ukur theodolit lebih rinci yakni sampai menit dan detik. Kelemahannya disebabkan oleh matahari sebagai dasar pijakan, apabila awan, mendung atau hujan, maka pengukuran arah kiblat gagal.

³⁷ Kalibrasi adalah pengukuran ulang arah kiblat masjid yang ada dengan standar/tolak ukur untuk membuktikan benar atau tidak arah kiblat suatu masjid atau mushalla yang ada.

f. Tongkat *Istiwa'*

Penentuan arah kiblat dengan tongkat *istiwa'* (bayang-bayang tongkat) merupakan media yang sangat akurat.

Perkembangan teknologi di era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan sangat mudah, salah satunya alat ukur kiblat berupa kompas digital. Mengukur arah kiblat masjid yang sudah ada menggunakan kompas digital teknisnya sama dengan kompas magnet maupun GPS. Untuk kalibrasi menggunakan GPS masjid/mushalla yang sudah ada cukup meletakkan GPS sejajar pada keramik arah kiblat masjid/mushalla, perhatikan azimuth arah kiblatnya. Selisih antara arah kiblat yang sebenarnya dengan yang tertera pada GPS merupakan penyimpangan arah kiblat masjid/mushalla.³⁸

Mengukur arah kiblat suatu masjid sangat perlu dilakukan agar masjid tepat mengarah pada kiblat. Wilayah Indonesia yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke memiliki titik koordinat yang berbeda-beda, baik lintang maupun bujur. Perbedaan titik koordinat ini akan mempengaruhi besaran sudut arah kiblat masing-masing daerah. Perbedaan sudut arah kiblat daerah di belahan barat Indonesia apabila mengalami kesalahan dalam mengukur rata-rata setiap 1° sama dengan 110 km keluar dari areal Ka'bah di Mekah.³⁹

³⁸ *Ibid.*, 46.

³⁹ A. Jamil dan Nurhayaatun Mu'minin, *Arah Kiblat Dunia: Kajian Integratif Fikih dan Sains* (Depok: Rajawali Pers, 2007), 24.

B. Kesadaran Masyarakat

1. Pengertian Kesadaran Masyarakat

Kesadaran secara bahasa berasal dari kata “sadar” yang berarti merasa, tahu, dan mengerti.⁴⁰ Kesadaran sering digunakan sebagai istilah yang mencakup pengertian persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Dalam pengertian ini kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Namun kesadaran juga mencakup persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu hingga akhirnya perhatian terpusat.⁴¹

Kesadaran masyarakat merupakan suatu keadaan adanya rasa tanggung jawab dan akal dari masyarakat, yang mampu merasakan, berpikir dan membuat persepsi⁴² untuk menjalankan suatu ketertiban dengan baik. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri, yang lahir dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya.

Kesadaran bersifat paradoks karena kita memiliki pengetahuan personal yang bersifat langsung dan seketika mengenainya, namun dalam waktu bersamaan begitu sulit memberi penjelasan ilmiah terhadapnya. Ilmu sosial maupun ilmu alam belum dapat memberi jawaban mengenai hakikat kesadaran. William James berpendapat bahwa pikiran secara

⁴⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 975.

⁴¹Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson dan Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi*, terj. Nurdjannah Taufiq, Rukmini Barhana (Jakarta: Erlangga, 1987), 250.

⁴²Adam Kuper dan Jessica Kuper, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Haris Munandar, et.al. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), 162.

psikologis ada pada otak, namun pikiran memiliki hukum-hukumnya sendiri dan bersifat personalitas. Analisisnya mengenai kesadaran dimulai dengan introspeksi. Secara umum kesadaran dipandang sebagai suatu kontinum dan senantiasa berubah serta memiliki rentang tertentu. Jumlah obyek yang kita sadari dalam satu waktu senantiasa terbatas, dan ada pula keterbatasan dalam memori langsung, sehingga daya ingat kita mengenai hal-hal di masa lampau juga senantiasa terbatas.⁴³

Pesatnya perkembangan psikologi kognitif pada tahun 1960-an ikut memperjelas status kausal peristiwa-peristiwa mental; kognisi (yang analog dengan program komputer) diidentifikasi sebagai pengolahan informasi yang diterima oleh indera perasa. Sebagian proses kognitif, termasuk tahap-tahap awal analisis perseptual tidak berkaitan langsung dengan kesadaran yang lebih berhubungan dengan perhatian atau atensi vokal. Kesadaran tergantung pada fungsi-fungsi otak tertentu.⁴⁴

2. Macam-Macam Kesadaran Masyarakat

Kesadaran menurut Carl Gustav Jung terdiri dari 3 sistem yang saling berhubungan, yaitu:⁴⁵

a. Kesadaran (ego)

Ego adalah jiwa sadar yang terdiri atas persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan-perasaan sadar. Ego melahirkan identitas dan kontinuitas

⁴³ *Ibid.*, 162-163.

⁴⁴ *Ibid.*, 163.

⁴⁵ Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 232-233.

individu. Dipandang dari segi pribadi, ego berada dalam kesadaran jiwa.

b. Ketidaksadaran pribadi

Ketidaksadaran pribadi terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah sadar tapi kemudian direpresikan, disupresikan, dilupakan atau diabaikan, dan pengalaman-pengalaman yang terlalu lemah untuk membentuk kesan sadar pada sang pribadi.

c. Ketidaksadaran kolektif

Ketidaksadaran kolektif disebut juga transpersonal. Ketidaksadaran kolektif merupakan gudang bekas-bekas ingatan laten yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang dan hampir sepenuhnya terlepas dari segala segi pribadi dalam kehidupan seseorang individu, dan tampaknya bersifat universal.

Berdasarkan tingkatannya, N.Y Bull mengemukakan bahwa kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yang masing-masing tingkatan menunjukkan derajat kesadaran seseorang. Tingkatan-tingkatan kesadaran tersebut antara lain:⁴⁶

- a. Kesadaran yang bersifat anomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dasar dan alasan atau orientasinya.
- b. Kesadaran yang bersifat heteronomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan dasar atau orientasi atau motivasi yang beraneka ragam.

⁴⁶Yovita Diana Belinda Joedianto, "Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Sampah 'Sawo Kecil' Perumahan Candi Gebang Permai Yogyakarta" dalam <https://repository.usd.ac.id> diunduh pada 21 Juni 2019.

- c. Kesadaran yang bersifat sosionomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi karena khalayak ramai.
- d. Kesadaran yang bersifat autonomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat ada dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kesadaran masyarakat adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan⁴⁷, yakni kesadaran beragama individu. Jiwa keagamaan sebenarnya merupakan bagian dari komponen internal psikis manusia. Pembentukan kesadaran agama pada diri seseorang pada hakikatnya tak lebih dari usaha untuk menumbuh dan mengembangkan potensi dan daya psikis.⁴⁸ Pengaruhnya terlihat dalam kelakuan dan tindak agama orang itu dalam hidupnya.⁴⁹

Aspek pertama yang digunakan sebagai indikator atas suatu tindakan adalah kesadaran. Menurut Vygotsky cikal bakal kesadaran subjektif individu sebagai suatu hal yang sekunder dan

⁴⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, cet. ke-3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 205.

⁴⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 262.

⁴⁹ *Ibid.*, 17.

merupakan turunan dari kesadaran sosial, atau internalisasi proses dan konsepsi yang berkembang dalam kebudayaan yang lebih luas yang menyebar ke setiap individu di suatu masyarakat melalui percakapan.⁵⁰

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁵¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri individu, berupa pengalaman-pengalaman, pendidikan, lingkungan, dan budaya. Pendidikan sebagai faktor eksternal bersifat aktif, penuh tanggung jawab dan ingin mengarahkan perkembangan individu ke suatu tujuan tertentu. Pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran dan dengan sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi ataupun bakat-bakat yang ada pada individu sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵²

⁵⁰ Adam Kuper dan Jessica Kuper, *Ensiklopedi Ilmu*, 163.

⁵¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 257

⁵² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2003), 50.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari selalu membutuhkan sesamanya. Hubungan ini disebut dengan interaksi sosial.⁵³ Dalam interaksi sosial, setiap individu akan melakukan proses seleksi dan sosialisasi terhadap kelompok. Melalui proses seleksi, individu berupaya menemukan kelompok yang memiliki kesesuaian, sehingga ia dapat membangun dan memelihara kelompok atas dasar kesamaan keyakinan. Sedangkan sosialisasi merupakan proses pengajaran nilai dan norma secara sengaja yang dijalani individu dalam mempelajari perilaku dan keyakinan tentang dunia tempat ia tinggal. Tujuan utama dari proses sosialisasi adalah:⁵⁴

- a. Mengontrol impuls, termasuk mengembangkan hati nurani
- b. Persiapan dan pelaksanaan peran
- c. Pengembangan sumber-sumber makna, tentang apa makna hidup, apa yang bernilai, dan untuk apa individu hidup

Proses sosialisasi telah dikonseptualisasikan melalui dua cara, yaitu:⁵⁵

- a. Sosialisasi dianggap sebagai internalisasi norma-norma sosial: aturan sosial tertanam masuk pada individu, dalam pengertian bahwa norma-norma itu diwajibkan lebih oleh diri-sendiri daripada dipaksakan oleh perangkat aturan eksternal, sehingga dengan demikian menjadi bagian dari kepribadian individu.

⁵³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, 185.

⁵⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, 81.

⁵⁵ Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, dan Bryan S. Turner, *Kamus Sosiologi*, 529.

Oleh karena itu, individu merasakan sebuah kebutuhan untuk menyesuaikan diri.

- b. Sosialisasi dianggap sebagai suatu unsur esensial dari interaksi sosial, dengan asumsi bahwa orang ingin memperbaiki citra diri mereka dengan memperoleh penerimaan dan status di mata orang lain; dalam kasus ini, individu menjadi tersosialisasikan ketika mereka mengarahkan tindak-tanduk mereka agar sesuai dengan harapan pihak lain.

Konsep sosialisasi dikembangkan dalam disiplin ilmu sosiologi dan psikologi sosial yang mengacu pada proses pengajaran, yang dilakukan secara sengaja dengan melakukan pengawasan terhadap individu.⁵⁶ Ahli sosiologi menggunakan istilah sosialisasi untuk menjelaskan proses di mana orang belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial, sebuah proses yang memungkinkan masyarakat tetap bertahan dan terjadi transmisi budaya antargenerasi.⁵⁷

Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, artinya lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu. Lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan kepada individu. Bagaimana individu mengambil

⁵⁶Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, cet. ke-1 (Jakarta: Kencana. 2012), 80.

⁵⁷Nicholas Abercrombie, Stephen Hill, dan Bryan S. Turner, *Kamus Sosiologi*, terj. Desi Noviyani, Eka Adinugraha, RH. Widada, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 529.

manfaat dari kesempatan yang diberikan oleh lingkungan tergantung kepada individu yang bersangkutan.⁵⁸

Berbagai perilaku dan kebiasaan yang dianut bersama dan dipelajari melalui berbagai institusi dalam masyarakat merupakan efek-efek budaya. Terdapat perbedaan yang cukup besar dalam setiap budaya yang berasal dari efek-efek etnisitas dan kelas. Bahkan dalam kota yang sama individu dapat mengembangkan pola reaksi yang secara jelas berbeda. Hal tersebut merupakan imbas dari sejarah kelompok etnis (misalnya tradisi budaya) dan strata sosial (misalnya status ekonomi dan pendidikan).⁵⁹

⁵⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*, 50.

⁵⁹Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, ter. Benedictine Widyasinta (Jakarta: Erlangga, 2006), 79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.¹ Dalam penelitian lapangan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan di lapangan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.²

Penelitian ini dilakukan di Kota Metro karena unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Selain itu, penelitian dilakukan di Kota Metro karena ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh sosialisasi arah kiblat yang telah diberikan oleh Kementerian Agama Kota Metro terhadap kesadaran masyarakat dalam upaya penentuan arah kiblat masjid.

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, cet. ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-27 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Penelitian kualitatif studi kasus bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai realitas sosial yang menjadi objek penelitian, dan memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena secara mendalam.⁴

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya, serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Sehingga peneliti merasa tipe penelitian kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran serta memahami fenomena mengenai pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro.

³ *Ibid.*, 6.

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet. ke-6 (Jakarta: Kencana, 2012), 68.

B. Sumber Data

Sumber data adalah asal suatu data didapatkan. Sumber data yang dijadikan pokok penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.⁵ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah informan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro melalui wawancara. Sehingga sasaran yang akan diwawancarai adalah pihak yang terlibat pada saat sosialisasi arah kiblat, yakni Kementerian Agama Kota Metro sebagai penyelenggara, Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA, serta takmir masjid.

Tabel III.1. Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Sofyan Zali, S.Ag. M.M.	Kepala Bidang Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Metro
2.	Drs. H. M. Syahro, M.Sy	Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Metro
3.	Drs. Ahmat Subandi	Kepala KUA Metro Timur
4.	Drs. Nursalim	Kepala KUA Metro Barat
5.	Andi Yunizar, S.Ag	Kepala KUA Metro Selatan
6.	Drs. H. Dedi Priyatna	Penyuluh Agama KUA Metro

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

		Timur
7.	Bambang Setiyadi, S.Ag	Penyuluh Agama KUA Metro Barat
8.	H. Siti Sofiana, S.Ag	Penyuluh Agama KUA Metro Selatan
9.	H. Gunawan	Takmir Masjid Baitur Rahmah
10.	Hamza Asir B.A	Takmir Masjid Al-Ikhlas
11.	H. Amenan Jalal	Takmir Masjid Darussalam
12.	Parmin	Takmir Masjid Al-Istiqomah
13.	H. M. Basirun	Takmir Masjid Al-Falah
14.	Pudi Harsono, S.Pd.	Takmir Masjid Al-Muthmainnah
15.	Mahmudin Kadir, S.H	Takmir Masjid Al-Muttaqin
16.	Syاهرudin	Takmir Masjid Al-Muhajirin
17.	Ir. Dariyono, MT	Takmir Masjid Nurul Iman
18.	Budianto, S.Pd	Takmir Masjid Al-Azhar
19.	Wahyudi	Takmir Masjid Al-Muttaqien
20.	Saiful Hadi	Takmir Masjid Miftakhul Jannah
21.	H. Subagiyo	Takmir Masjid Baiturrohimi
22.	H. Subagiyo	Takmir Masjid Nurul Iman
23.	Masduki	Takmir Masjid Darul Amin
24.	Hi. Herno Eswanto, Sip, MM	Takmir Masjid Taqwa
25.	Catur Febriatmoko, SH.	Takmir Masjid Baitul Qorib
26.	Drs. H. Siswantoro, M.Pd	Takmir Masjid Al-Amin
27.	Edi Susanto	Takmir Masjid An-Nahdloh
28.	Ahmad Yulianto	Takmir Masjid Al-Huda
29.	Hilwani	Takmir Masjid Nurul Iman

Adapun masjid sebagai sumber data primer digunakan untuk mengetahui posisi dan kondisi masjid tepat mengarah ke arah kiblat atau

tidak. Hal tersebut dapat diketahui dengan melakukan pengamatan (observasi) dan pengukuran arah kiblat masjid dengan matahari dan menggunakan alat bantu berupa kompas digital.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas mengenai arah kiblat dan kesadaran masyarakat, antara lain:

- a. A. Jamil. *Arah Kiblat Indonesia: Cara Mudah Menghitung dan Mengukur Arah Kiblat*. Depok: Rajawali Pers, 2013.
- b. A. Jamil, dan Nurhayaatun Mukminin. *Arah Kiblat: Kajian Integratif Fikih dan Sains*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- c. Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson dan Ernest R. Hilgard. *Pengantar Psikologi*. terj. Nurdjannah Taufiq, Rukmini Barhana. Jakarta: Erlangga, 1987.
- d. Kuper, Adam., dan Jessica Kuper. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. terj. Haris Munandar, *et.al.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- e. Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- f. Supriatna, Encup. *Hisab Rukyat dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama, 2007.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 129.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masjid yang tersebar di lima kecamatan di Kota Metro yang berjumlah 199 masjid. Subjek pada penelitian ini lebih dari 100, maka peneliti menggunakan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁸ Teknik sampel bertujuan untuk menjangkau dan menggali informasi dari berbagai sumber, serta untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik.⁹

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.¹⁰ Peneliti juga menggunakan teknik area probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pembagian area (daerah-daerah) yang ada pada populasi. Artinya daerah yang ada pada populasi dibagi-bagi menjadi beberapa daerah yang lebih kecil.¹¹

Teknik purposive sampling peneliti gunakan untuk mengambil sampel masjid dengan mempertimbangkan masjid lama dan masjid baru. Peneliti mengategorikan masjid lama yang dibangun di bawah tahun 2010 dan masjid baru yang dibangun di atas tahun 2010. Berdasarkan data masjid yang peneliti peroleh, dari 199 masjid yang ada di Kota Metro sebagian besar

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

⁸ *Ibid.*, 174.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 224.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 183.

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. ke-13 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 117.

merupakan masjid lama dengan perbandingan 2 : 1. Oleh karena itu, peneliti mengambil dua masjid lama dan satu masjid baru sebagai sampel.

Selanjutnya dengan teknik area probability sampling peneliti mengklasifikasikan dari lima kecamatan di Kota Metro yang memiliki kultur kota, kultur desa maupun kultur kota-desa dengan mempertimbangkan kepadatan penduduk, keadaan ekonomi, fasilitas perkotaan dan sarana pendidikan formal yang dimiliki. Peneliti mendapatkan Kecamatan Metro Timur dan Metro Pusat sebagai kecamatan dengan kultur kota dan memilih Kecamatan Metro Timur sebagai kecamatan yang mewakili, Kecamatan Metro Selatan dan Metro Utara sebagai kecamatan dengan kultur desa dan memilih Kecamatan Metro Selatan sebagai kecamatan yang mewakili, serta Kecamatan Metro Barat sebagai kecamatan yang mewakili kultur kota-desa. Kemudian peneliti mengambil tujuh kelurahan yang mewakili setiap kecamatan, dengan tiga kelurahan di Kecamatan Metro Timur, dua kelurahan di Kecamatan Metro Selatan dan Barat. Sehingga masjid yang akan dijadikan sampel dari tujuh kelurahan dengan memperhatikan masjid lama dan masjid baru di setiap wilayah, diperoleh sampel sebanyak 21 masjid. Tabel III.2.

Sampel masjid di Kota Metro

No	Nama Masjid	Alamat
1.	Masjid Baitur Rahmah	Jalan Pala II, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur
2.	Masjid Al-Ikhlas	Jalan Satelit I, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur
3.	Masjid Darussalam	Jalan Kemiri No. 06 15 Kampus, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro

		Timur
4.	Masjid Al-Istiqomah	Jalan Way Umpu, Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur
5.	Masjid Al-Falah	Jalan Way Seputih, Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur
6.	Masjid Al-Muthmainnah	Jalan Semeru, Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur
7.	Masjid Al-Muttaqin	Jalan Nakula III, Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur
8.	Masjid Al-Muhajirin	Jalan Utama Perumnas Jurai Siwo Permai, Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur
9.	Masjid Nurul Iman	Jalan Pare, Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur
10.	Masjid Al-Azhar	Jalan Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara No. 28, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat
11.	Masjid Al-Muttaqien	Jalan Muttaqien II, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat
12.	Masjid Miftahul Jannah	Jalan Sukarno Hatta, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat
13.	Masjid Baiturrohim	Jalan Nusantara No. 4, Kelurahan Mulyosari, Kecamatan Metro Barat
14.	Masjid Nurul Iman	Jalan Tentara Pelajar, Kelurahan Mulyosari, Kecamatan Metro Barat
15.	Masjid Darul Amin	Jalan Kebangsaan, Kelurahan Mulyosari, Kecamatan Metro Barat
16.	Masjid Taqwa	Jalan Budi Utomo, Kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan
17.	Masjid Baitul Qorib	Gg. Masjid, Kelurahan Margodadi,

		Kecamatan Metro Selatan
18.	Masjid Al-Amin	Jalan Jendral Suprpto No. 20, Kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan
19.	Masjid An-Nahdloh	Jalan Budi Utomo, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan
20.	Masjid Al-Huda	Jalan Kartini, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan
21.	Masjid Nurul Iman	Jalan Garuda, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹² Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memilih dan mencari sumber data yang relevan dengan topik penelitian secara cepat dan tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi dan pengukuran, wawancara serta dokumentasi.

1. Observasi dan Pengukuran

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian dengan memiliki tujuan tertentu. Observasi digunakan

¹²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 138.

untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹³

Peranan peneliti dalam pengamatan penelitian ini adalah dengan partisipasi sebagai pengamat (pemeranserta sebagai pengamat). Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.¹⁴ Oleh karena itu, dalam hal ini pengamat membatasi aktivitas pengamatannya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati kondisi dan posisi masjid yang ada di Kota Metro, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan posisi masjid tepat mengarah ke arah kiblat atau tidak. Selain itu, peneliti juga melakukan pengukuran arah kiblat masjid dengan matahari dan menggunakan alat bantu berupa kompas digital guna untuk mengetahui keakuratan arah kiblat suatu masjid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sistem tanya-jawab antara peneliti dengan informan yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari subyek terkait dengan pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro, sehingga sasaran yang akan diwawancarai adalah Kepala

¹³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 118.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 177.

Bidang Penyelenggara Syariah dan Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Metro, Kepala KUA Metro Timur, Metro Selatan dan Metro Barat, serta takmir masjid yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Terkait penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah dengan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber data tertulis sebagai penguat data yang diperoleh. Melalui studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data melalui dokumen, gambar sebagai pelengkap data tertulis yang diperoleh melalui wawancara.¹⁵

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumen terkait gambaran umum Kota Metro dan data masjid di Kota Metro.

¹⁵ *Ibid.*, 161.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan validitas dan realibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁶ Hal tersebut bertujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁷

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.¹⁸ Peneliti menggunakan teknik analisis data secara induktif.

Analisis induktif dilakukan terhadap data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif yang sebagian besar berasal dari wawancara dan catatan pengamatan.¹⁹ Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, lebih dapat dapat menemukan kenyataan-

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

¹⁷ *Ibid*, 331.

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 163.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36.

kenyataan jamak yang terdapat dalam data. *Kedua*, dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Ketiga*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.²⁰

²⁰ *Ibid.*, 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Metro

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kota Metro

Pada zaman pemerintahan Belanda, Kota Metro masih merupakan hutan belantara yang termasuk bagian wilayah Marga Nuban kemudian dibuka oleh para kolonisasi pada tahun 1936. “Mitro” berarti sahabat, hal tersebut dilatarbelakangi kolonisasi yang datang dari berbagai daerah di luar wilayah Sumatera. Pada tahun 1937 resmi diserahkan oleh Marga Nuban dan sekaligus diresmikan sebagai Pusat Pemerintahan Onder Distrik (setingkat Kecamatan). Pada zaman pemerintahan Jepang, onder distrik tersebut tetap diakui dengan nama Sonco (camat).

Pada zaman kemerdekaan nama Kota Metro tetap Metro. Dengan berlakunya pasal 2 Peraturan Peralihan UUD 1945 maka Metro menjadi kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati pada tahun 1945, yang pada waktu itu Bupati pertama yang menjabat adalah Burhanuddin (1945-1948). Sebelum menjadi Kota Administratif, Metro merupakan suatu wilayah kecamatan yakni Kecamatan Metro Raya dengan 6 (enam) kelurahan dan 11 (sebelas) desa.

Atas dasar Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 1986 tanggal 14 Agustus 1986 Metro dibentuk Kota Administratif yang terdiri dari

Kecamatan Metro Raya dan Bantul yang diresmikan pada tanggal 9 September 1987 oleh Menteri Dalam Negeri.

Dalam perkembangannya, 5 (lima) desa di seberang (sebelah selatan) Way Sekampung dibentuk menjadi satu kecamatan yaitu Kecamatan Metro Kibang dan dimasukkan ke dalam wilayah pembantu Bupati Lampung Tengah wilayah Sukadana (sekarang masuk menjadi Kabupaten Lampung Timur). Pada tahun yang sama terbentuk 2 (dua) wilayah yaitu Sukadana dan Gunung Sugih.

Dengan kondisi dan potensi yang cukup besar serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sebagai Kota Administratif, Metro tumbuh pesat sebagai pusat perdagangan, pendidikan, kebudayaan dan juga pusat pemerintahan. Wajar bila dengan kondisi tersebut sebagai Kota Administratif ditingkatkan statusnya menjadi Kota Madya.

Harapan untuk memperoleh Otonomi Daerah terjadi pada tahun 1999, dengan dibentuknya Kota Metro sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999 di Jakarta bersama dengan Kota Dumai (Riau), Kota Cilegon dan Kota Depok (Jawa Barat), Kota Banjarbaru (Kalimantan Selatan), dan Kota Ternate (Maluku Utara).

Kota Metro pada saat diresmikan terdiri dari 2 (dua) kecamatan, yakni Kecamatan Metro Raya dan Kecamatan Bantul. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun

2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5 (lima) Kecamatan yang terdiri dari 22 kelurahan.¹

2. Kondisi Geografis Kota Metro

Kota Metro meliputi areal daratan seluas 68,74 km², terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung. Ibukota Kota Metro adalah Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat. Ketinggian daerah ini berkisar antara 50 meter sampai 55 meter dari permukaan laut dengan kemiringan 0° sampai 3°.²

Secara astronomis, Kota Metro terletak antara 5°6' - 5°8' Lintang Selatan dan antara 105°17' - 105°19' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya Kota Metro memiliki batas-batas wilayah:³

- a. Sebelah utara dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur.
- b. Sebelah selatan dengan Kabupaten Lampung Timur.
- c. Sebelah barat dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Sebelah timur dengan Kabupaten Lampung Timur.

Kota metro terdiri dari 22 kelurahan yang terletak di 5 (lima) kecamatan, yaitu:⁴

¹ Badan Pusat Statistik Kota Metro, *Metro Dalam Angka 2013*, (Metro: BPS Kota Metro, 2013), iv-viii

² Badan Pusat Statistik Kota Metro, *Metro Dalam Angka 2018*, (Metro: BPS Kota Metro, 2018), 7.

³ *Ibid.*, 3.

⁴ *Ibid.*, 3-4.

- a. Kecamatan Metro Selatan: Sumpersari, Rejomulyo, Margodadi, Margorejo.
- b. Kecamatan Metro Barat: Mulyojati, Mulyosari, Ganjaragung, Ganjarasri.
- c. Kecamatan Metro Timur: Tejosari, Tejoagung, Iringmulyo, Yosorejo, Yosodadi.
- d. Kecamatan Metro Pusat: Metro, Imopuro, Hadimulyo Barat, Hadimulyo Timur, Yosomulyo.
- e. Kecamatan Metro Utara: Banjarsari, Purwosari, Purwoasri, Karangrejo.

3. Kondisi Demografi Kota Metro

Penduduk Kota Metro berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 162.976 jiwa yang terdiri atas 81.421 jiwa penduduk laki-laki dan 81.555 jiwa penduduk perempuan. Besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,84.

Kepadatan penduduk di Kota Metro tahun 2017 mencapai 2.371 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan penduduk di 5 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Metro Pusat dengan kepadatan sebesar 4.522 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Metro

Selatan sebesar 1.063 jiwa/km². Sementara itu jumlah rumah tangga di Kota Metro sebanyak 41.741 rumah tangga.⁵

Tabel IV.1. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Metro 2017

Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk (jiwa)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	km ²	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Metro Selatan	14,33	20,85%	15.230	9,35%	1.063
2. Metro Barat	11,28	16,41%	28.346	17,39%	2.513
3. Metro Timur	12,10	17,60%	40.013	24,55%	3.307
4. Metro Pusat	11,39	16,57%	51.496	31,60%	4.522
5. Metro Utara	19,64	28,57%	27.891	17,11%	1.421
Metro	68,74	100%	162.976	100%	2.371

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

Mata pencaharian penduduk Kota Metro pada tahun 2005 bergerak pada sektor pemerintahan (28,56%), sektor perdagangan (28,18%), sektor pertanian (23,97%), transportasi dan komunikasi (9,84%), serta konstruksi (5,63%). Sementara mayoritas masyarakat Kota Metro menganut agama Islam. Selain itu ada juga yang beragama Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu.

Tabel IV.2. Banyaknya tempat peribadatan menurut kecamatan di Kota Metro 2017

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Metro	29	28	1	1	1	0

⁵ *Ibid.*, 68.

Selatan						
Metro Barat	31	27	0	0	0	0
Metro Timur	61	47	6	2	0	2
Metro Pusat	49	61	5	3	0	0
Metro Utara	29	48	2	1	1	1
Metro	199	211	14	7	2	3

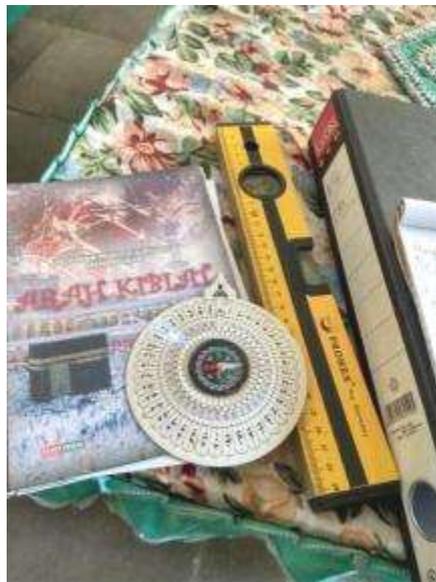
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

B. Sosialisasi Arah Kiblat di Kota Metro

Kota Metro merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang mengadakan sosialisasi arah kiblat oleh Kementerian Agama Kota Metro. Adanya kebijakan pemerintah yang berbunyi Kalibrasi Pengukuran Arah Kiblat sehingga dilaksanakan sosialisasi arah kiblat di Kota Metro pada tahun 2010. Drs. H. M. Syahro, M.Sy selaku Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Metro menjelaskan mengenai sosialisasi arah kiblat di Kota Metro dilaksanakan secara formal dan nonformal. Secara formal sosialisasi arah kiblat di Kota Metro dilaksanakan di Aula Kementerian Agama Kota Metro dengan tenaga ahli Drs. A. Jamil, M.Sy dan tim penyelenggara dari Kementerian Agama Kota Metro khususnya Bidang Penyelenggara Syariah. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi antara lain mengenai sejarah umum arah kiblat, Fatwa MUI dan perubahannya, serta teknik mengukur arah kiblat. Sosialisasi tersebut ditujukan kepada Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA setiap kecamatan di Kota Metro serta pengurus masjid. Sedangkan secara nonformal sosialisasi arah kiblat di Kota

Metro dilakukan pada saat rapat koordinasi di Aula Pemerintah Daerah Kota Metro dan melalui pengajian-pengajian majelis taklim.⁶

Selain mengadakan sosialisasi arah kiblat, Drs. H. M. Syahro, M.Sy mengatakan bahwa sebagai upaya realitas di lapangan Kementerian Agama Kota Metro juga melakukan pengukuran arah kiblat 20 masjid yang mewakili lima kecamatan di Kota Metro dan beberapa lapangan yang ada di wilayah Kota Metro yang biasa digunakan untuk melaksanakan shalat idul fitri dan idul adha. Kementerian Agama Kota Metro dalam melaksanakan tugasnya untuk mengukur arah kiblat masjid yang akan dibangun maupun masjid lama menggunakan alat ukur sederhana berupa kompas dan buku panduan mengukur arah kiblat.⁷



Gambar IV.1. Alat ukur arah kiblat di Kementerian Agama Kota Metro

⁶ Wawancara, Drs. H. M. Syahro M.Sy, Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Metro, pada tanggal 5 September 2019.

⁷ *Ibid.*

Sosialisasi arah kiblat dilaksanakan agar masjid-masjid yang ada di Kota Metro arah kiblatnya sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya.⁸

Bambang Setiyadi, S.Ag menambahkan bahwa agar tidak menimbulkan keributan di masyarakat mengenai arah kiblat, pentingnya sosialisasi arah kiblat di Kota Metro adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat secara umum mengenai arah kiblat dan perkembangan ilmu serta teknologi terkait arah kiblat.⁹

C. Kesadaran Masyarakat dan Arah Kiblat Masjid di Kota Metro

Upaya mengetahui sejauh mana pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro dalam menentukan arah kiblat masjid dapat diketahui dari pemaparan hasil pengamatan posisi dan kondisi arah kiblat masjid serta wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bidang Penyelenggara Syariah dan Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Metro, Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA Kota Metro, serta takmir masjid di Kota Metro.

Peneliti telah mewawancarai dua narasumber dari Kementerian Agama Kota Metro dan enam narasumber dari KUA Kota Metro untuk mengetahui kesadaran masyarakat di Kota Metro. Peneliti bertanya mengenai perlunya sosialisasi arah kiblat di Kota Metro. Drs. H. M. Syahro, M.Sy selaku Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Metro

⁸ Wawancara, Drs. H. Dedi Priyatna, Penyuluh Agama KUA Metro Timur, pada tanggal 2 September 2019.

⁹ Wawancara, Bambang Setiyadi, Penyuluh Agama KUA Metro Barat, pada tanggal 2 September 2019.

mengatakan “Tujuannya supaya masyarakat secara umumnya mengetahui secara pasti tentang arah kiblat masjid yang ada.”¹⁰

Drs. Ahmat Subandi selaku Kepala KUA Metro Timur menyatakan bahwa perlunya sosialisasi arah kiblat khususnya di Kecamatan Metro Timur agar arah kiblat masjid sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹¹ Drs. Nursalim selaku Kepala KUA Metro Barat mengatakan:¹²

“Sosialisasi arah kiblat itu sangat penting karena menghadap kiblat kan syarat sahnya sholat. Dulu waktu saya masih tugas di Metro Selatan pernah ngadakan sosialisasi arah kiblat dan ngukur masjid bersama pak Jamil dan terjadi protes di masyarakat, berarti selama ini shalat saya tidak sah. Begitu kami mengukur masjid-masjid di sana ternyata melenceng kabeh. Karena jaman dulu orang-orang tua kita kalau nentuin kiblat itu yang penting ngadep ngulon itu sudah menghadap kiblat, ternyata kita baru tau sekarang itu ada aturan dan ilmunya yang baru sekarang ini kita tau. Nah pentingnya itu ya penting sekali karena menyangkut ibadah kita itu harus menghadap kiblat bukan ngadep ngulon”

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Andi Yunizar, S.Ag selaku Kepala KUA Metro Selatan yang menyatakan:¹³

“Karena umumnya pihak masyarakat yang buat masjid atau mushala mereka menentukan arah kiblat hanya angan-angan dan mengikuti mbah-mbahnya yang dulu, ngga pakai alat. Padahal untuk mengukur arah kiblat sekarang ini ada alat dan ada timnya, kalau di Kabupaten atau Kota dari Kementerian Agama Kota. Dengan adanya sosialisasi bisa menyamakan dan menyeragamkan arah kiblat dengan bantuan pengukuran dari tim Kemenag.”

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan pentingnya sosialisasi arah kiblat di Kota Metro untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat

¹⁰Wawancara, Drs. H. M. Syahro, Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama kota Metro, pada tanggal 5 september 2019.

¹¹Wawancara, Drs. Ahmat Subandi, Kepala KUA Metro Timur, pada tanggal 2 September 2019.

¹²Wawancara, Drs. Nursalim, Kepala KUA Metro Barat, pada tanggal 5 September 2019.

¹³Wawancara, Andi Yunizar, S.Ag., Kepala KUA Metro Selatan, pada tanggal 2 September 2019.

bahwa menghadap kiblat berarti menghadap ke arah kiblat bukan menghadap ke barat, menghadap kiblat merupakan syarat sahnya shalat dan menyangkut ibadah lainnya, serta saat ini sudah ada ilmu, alat dan tim khusus untuk melakukan pengukuran arah kiblat. Mengenai respon masyarakat Kota Metro terhadap diadakannya sosialisasi arah kiblat. Drs. H. M. Syahro, M.Sy mengatakan:¹⁴

“Responnya sangat positif, karena ada beberapa masjid, mushola-mushola kantor ataupun masyarakat itu banyak yang sekarang ini sudah dan mungkin bisa dikatakan hampir setiap pembangunan masjid dan mushola sekarang ini minta diukur arah kiblatnya oleh Kemenag.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh para Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA Kota Metro, seperti yang dijelaskan Bambang Setiyadi, S.Ag selaku Penyuluh Agama KUA Metro Barat:¹⁵

“Ada yang menerima bagus, mereka kemudian dirubah. Ada juga yang mungkin menolak karena menganggap itu sudah benar, biasanya seperti itu. Yang menerima ya kita rubah, maksudnya kan banyak sekarang di masjid-masjid itu di dalam sajadahnya kita mencengkan kita rubah dengan struktur lama, ada yang tidak mau ya ada juga. Ada yang mau jamaahnya nggak mau ni, imamnya menceng jamaahnya enggak menceng juga ada. Di masyarakat itu macem-macem, tapi kita ya harus pandai-pandai memanejemen masyarakat agar tidak terjadi keributan.”

Adanya argumen di atas memberikan penjelasan bahwa awal mulanya mungkin pernah terjadi keributan di masyarakat, namun seiring berjalannya waktu dan cepatnya informasi yang beredar di masyarakat membuat masyarakat semakin terbuka dan menanggapi positif sosialisasi arah

¹⁴Wawancara, Drs. H. M. Syahro, M.Sy, Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Metro, pada tanggal 5 September 2019.

¹⁵Wawancara, Bambang Setiyadi, S.Ag, Penyuluh Agama KUA Metro Barat, pada tanggal 2 September 2019.

kiblat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya permintaan masyarakat di Kota Metro yang arah kiblat masjidnya diukur oleh Kementerian Agama Kota Metro.

Sofyan Zali, S.Ag. M.M selaku Kepala Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Metro menjelaskan mengenai kebijakan dan tindak lanjut yang dilakukan Kementerian Agama Kota Metro terkait arah kiblat dan respon masyarakat:¹⁶

“Apabila ada masyarakat yang mengajukan permohonan untuk diukur, Kemenag langsung menugaskan ke bagian Penyelenggara Syariah untuk menindaklanjuti dan mengukur ke lokasi. Sementara untuk masyarakat yang tidak mau menggeser sajadah masjidnya walaupun sudah kami ukur, kita tidak memaksa mereka untuk mengikuti.”

Sementara para Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA Kota Metro tidak memiliki kebijakan khusus terkait arah kiblat dan tindak lanjut yang dilakukan hanya sebatas himbauan, tidak memaksakan masyarakat serta sebagai fasilitator bagi masyarakat yang mengajukan permohonan pengukuran arah kiblat, seperti yang dikatakan H. Siti Sofiana, S.Ag:¹⁷

“Yang pertama kami dengan menghimbau, bukan perintah. Tapi dengan himbauan itu banyak masyarakat di kelurahan Margodadi, Margorejo, Rejomulyo dan Sumber Sari yang mau bangun mushala atau masjid baru biasanya mereka konsultasi ke sini, kemudian dari KUA nanti konsultasi ke tim dari Kemenag. Nanti tim dari Kemenag dan KUA sama-sama turun ke lapangan, nah di lokasi sudah ada tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat yang menyaksikan.”

¹⁶Wawancara, Sofyan Zali, S.Ag M.M, Kepala Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Metro, Metro, pada tanggal 5 September 2019.

¹⁷Wawancara, H. Siti Sofiana, S.Ag., Penyuluh Agama KUA Metro Selatan, pada tanggal 2 September 2019.

Terkait kondisi arah kiblat masjid di Kota Metro Drs. H. M. Syahro, M.Sy menjelaskan sudah banyak masjid-masjid lama yang digeser sajadahnya sesuai arah kiblat yang sebenarnya.¹⁸ Sofyan Zali, S.Ag. M.M menambahkan bahwa untuk sekarang ini hampir bahkan semua masjid yang akan dibangun di Kota Metro sudah diukur arah kiblatnya dari Kementerian Agama Kota Metro.¹⁹ Pernyataan Sofyan Zali, S.Ag M.M dikuatkan oleh para Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA Kota Metro bahwa masjid-masjid di setiap wilayah Kota Metro sudah banyak yang diukur arah kiblatnya, seperti pernyataan dari Drs. H. Dedi Priyatna selaku Penyuluh Agama KUA Metro Timur.²⁰

“Kalau yang baru-baru semuanya sudah, kalau yang lama itu ada juga yang lama itu mereka tidak mau merubah tapi hanya menggeser sajadah/hambalnya, fisik bangunannya tidak dirubah. Secara mayoritas yang baru sudah menerapkan arah kiblat sesuai dengan sosialisasi itu, kalau yang lama mengikuti sosialisasi tapi fisiknya ngga merubah, hanya menyesuaikan saja.”

Drs. H. M. Syahro,
M.Sy dan Sofyan
Zali, S.Ag M.M juga

menjelaskan bahwa faktor keterbukaan informasi dan pendidikan merupakan faktor lain selain sosialisasi arah kiblat yang mempengaruhi masyarakat di Kota Metro dalam menentukan arah kiblat masjid. Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh para Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA Kota Metro bahwa tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan faktor lain yang mempengaruhi masyarakat Kota Metro dalam menentukan arah kiblat masjid.

¹⁸Wawancara, Drs. H. M. Syahro, M.Sy, Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Metro, pada tanggal 5 September 2019.

¹⁹Wawancara, Sofyan Zali, S.Ag M.M, Kepala Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Metro, Metro, pada tanggal 5 September 2019.

²⁰Wawancara, Drs. H. Dedi Priyatna, Penyuluh Agama KUA Metro Timur, pada tanggal 2 September 2019.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai 21 takmir masjid di Kota Metro untuk memperoleh informasi terkait pembangunan masjid. Sebagian besar masjid di Kota Metro merupakan masjid dengan bangunan lama, sisanya masjid baru. Peneliti mengategorikan masjid di Kota Metro termasuk masjid lama atau masjid baru dengan melakukan wawancara kepada takmir masjid serta melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap masjid di Kota Metro untuk mengetahui posisi dan kondisi masjid mengarah ke arah kiblat atau tidak yang akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel VI.3. Hasil wawancara, pengamatan dan pengukuran

No	Nama Masjid	Hasil
1.	Masjid Baitur Rahmah Iringmulyo	Masjid baru yang arah kiblatnya akurat
2.	Masjid Al-Ikhlas Iringmulyo	Masjid lama yang arah kiblatnya tidak akurat, baik sajadah imam maupun makmum tidak digeser ke arah kiblat yang sebenarnya
3.	Masjid Darussalam Iringmulyo	Masjid lama yang arah kiblatnya tidak akurat, baik sajadah imam maupun makmum tidak digeser ke arah kiblat yang sebenarnya
4.	Masjid Al-Istiqomah Yosorejo	Masjid baru yang arah kiblatnya kurang akurat, baik sajadah imam maupun makmum tidak digeser ke arah kiblat yang sebenarnya
5.	Masjid Al-Falah Yosorejo	Masjid lama yang arah kiblatnya tidak akurat, baik sajadah imam maupun makmum tidak digeser ke arah kiblat yang sebenarnya

6.	Masjid Al-Muthmainnah Yosorejo	Masjid lama yang arah kiblatnya akurat
7.	Masjid Al-Muttaqin Tejoagung	Masjid lama yang arah kiblatnya akurat
8.	Masjid Al-Muhajirin Tejoagung	Masjid baru yang arah kiblatnya akurat
9.	Masjid Nurul Iman Tejoagung	Masjid lama yang arah kiblatnya tidak akurat, sajadah imam digeser ke utara namun sajadah makmum tidak digeser
10.	Masjid Al-Azhar Mulyojati	Masjid baru yang arah kiblatnya tidak akurat, sajadah imam maupun makmum sudah digeser namun belum mengikuti arah kiblat yang sebenarnya
11.	Masjid Al-Muttaqien Mulyojati	Masjid lama yang arah kiblatnya kurang akurat, baik sajadah imam maupun makmum tidak digeser ke arah kiblat yang sebenarnya
12.	Masjid Miftahul Jannah Mulyojati	Masjid lama yang arah kiblatnya akurat
13.	Masjid Baiturrohim Mulyosari	Masjid baru yang arah kiblatnya akurat
14.	Masjid Nurul Iman Mulyosari	Masjid lama yang arah kiblatnya kurang akurat, baik sajadah imam maupun makmum tidak digeser ke arah kiblat yang sebenarnya
15.	Masjid Darul Amin Mulyosari	Masjid lama yang arah kiblatnya akurat
16.	Masjid Taqwa Margodadi	Masjid lama yang arah kiblatnya tidak akurat, sajadah imam digeser ke utara namun sajadah makmum tidak digeser

17.	Masjid Baitul Qorib Margodadi	Masjid lama yang arah kiblatnya kurang akurat, baik sajadah imam maupun makmum tidak digeser ke arah kiblat yang sebenarnya
18.	Masjid Al-Amin Margodadi	Masjid baru yang arah kiblatnya tidak akurat, sajadah imam maupun makmum sudah digeser namun belum mengikuti arah kiblat yang sebenarnya
19.	Masjid An-Nahdloh Rejomulyo	Masjid baru yang arah kiblatnya tidak akurat
20.	Masjid Al-Huda Rejomulyo	Masjid lama yang arah kiblatnya tidak akurat, namun sajadah imam maupun makmum sudah digeser mengikuti arah kiblat yang sebenarnya
21.	Masjid Nurul Iman Rejomulyo	Masjid lama yang arah kiblatnya tidak akurat, baik sajadah imam maupun makmum tidak digeser ke arah kiblat yang sebenarnya

Peneliti juga melakukan pengecekan arah kiblat beberapa masjid melalui atap masjid yang terkena sinar matahari. Suatu masjid dikatakan tepat arah kiblatnya ketika bayang-bayang atap yang terkena sinar matahari akan tepat jatuh pada tretesan air mulai dari bagian depan sampai bagian belakang masjid, baik sisi sebelah kiri maupun sisi sebelah kanan.²¹ Gambar berikut beberapa contoh hasil pengukuran di lapangan melalui atap masjid:

²¹ A. Jamil, *Panduan Praktis Mengukur Arah Kiblat Dengan Matahari dan Kalender Rashdul Qiblah Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016), 14.



Gambar IV.2. Sisi sebelah kiri masjid
Baitur Rahmah Iringmulyo



Gambar IV.3. Sisi sebelah kanan
masjid Baitur Rahmah Iringmulyo



Gambar IV.4. Hasil pengukuran dengan kompas digital
masjid Baitur Rahmah Iringmulyo

Gambar di atas hasil pengukuran arah kiblat masjid Baitur Rahmah Iringmulyo dengan matahari yang peneliti lakukan pada 17 September 2019

pukul 12.55 WIB dan pengukuran menggunakan kompas digital. Masjid Baitur Rahmah Iringmulyo merupakan masjid baru yang arah kiblatnya akurat. Nampak sinar matahari yang mengenai atap masjid dan bayang-bayang atapnya jatuh tepat pada tretesan air mulai dari depan sampai belakang dan bayang-bayang atapnya sama besar baik dari sisi sebelah kanan maupun sebelah kiri. Hasil pengukuran menggunakan kompas digital juga menunjukkan azimut 295° yang artinya masjid Baitur Rahmah Iringmulyo arah kiblatnya akurat.



Gambar IV.5. Sisi sebelah kiri masjid
An-Nahdloh Rejomulyo



Gambar IV.6. Sisi sebelah kanan masjid
An-Nahdloh Rejomulyo



Gambar IV.7. Hasil pengukuran dengan kompas digital masjid An-Nahdloh Rejomulyo

Gambar di atas hasil pengukuran arah kiblat masjid baru yakni masjid An-Nahdloh Rejomulyo dengan matahari yang peneliti lakukan pada tanggal 20 September 2019 pukul 12.45 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Berdasarkan gambar di atas nampak sinar matahari mengenai atap masjid An-Nahdloh, namun bayang-bayang atap antara sisi sebelah kanan dan sebelah kiri tidak sama besar. Bayangan atap sisi sebelah kanan berhimpit dengan bangunan masjid, sedangkan bayangan sisi sebelah kiri lebih besar. Hal ini menunjukkan arah kiblat masjid An-Nahdloh tidak akurat, kurang ke utara. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan azimut sebesar 276° , sehingga besarnya penyimpangan masjid An-Nahdloh sebesar 19° .



Gambar IV.8. Sisi sebelah kiri masjid
Al-Muthmainnah Yosorejo



Gambar IV.9. Sisi sebelah kanan
masjid Al-Muthmainnah Yosorejo



Gambar IV.10. Hasil pengukuran dengan kompas digital
masjid Al-Muthmainnah Yosorejo

Gambar di atas hasil pengukuran arah kiblat masjid lama yaitu masjid Al-Muthmainnah Yosorejo dengan matahari yang peneliti lakukan pada tanggal 16 September 2019 pukul 13.00 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Nampak sinar matahari yang mengenai atap masjid dan bayang-bayang atapnya jatuh tepat pada tretesan air mulai dari depan sampai belakang dan bayang-bayang atapnya sama besar baik dari sisi sebelah kanan maupun sebelah kiri. Arah kiblat masjid Al-Muthmainnah ini akurat. Keakuratan arah kiblat masjid Al-Muthmainnah juga dapat dilihat dari hasil pengukuran menggunakan kompas digital yang menunjukkan azimut 295° .



Gambar IV.11. Sisi sebelah kanan masjid Nurul Iman Tejoagung



Gambar IV.12. Posisi sajadah masjid Nurul Iman Tejoagung



Gambar IV.13. Hasil pengukuran dengan kompas digital masjid Nurul Iman Tejoagung

Gambar di atas hasil pengukuran arah kiblat masjid Nurul Iman Tejoagung yang termasuk masjid lama dengan matahari dan pengukuran dengan kompas digital. Peneliti melakukan pengukuran pada tanggal 5 September 2019 pukul 13.38 WIB. Tampak pada gambar bayangan atap masjid bagian depan menyentuh tiang, namun semakin ke belakang bayangan atap masjid semakin masuk ke dalam. Hal ini menunjukkan arah kiblat masjid tidak akurat, kurang ke utara. Sajadah imam sedikit digeser ke utara namun sajadah makmum diatur sesuai posisi bangunan menghadap. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan penyimpangan arah kiblat masjid Nurul Iman Tejoagung sebesar 30° .



Gambar 4.14. Sisi sebelah kiri masjid Al-Huda Rejomulyo



Gambar 4.15. Sisi sebelah kanan masjid Al-Huda Rejomulyo



Gambar IV.16. Posisi sajadah imam dan makmum masjid Al-Huda Rejomulyo



Gambar IV.17. Hasil pengukuran dengan kompas digital masjid Al-Huda Rejomulyo

Gambar di atas hasil pengukuran dengan matahari masjid Al-Huda Rejomulyo yang termasuk masjid lama dan pengukuran dengan kompas. Peneliti melakukan pengukuran pada tanggal 11 September 2019 pukul 13.17 WIB. Nampak bayangan atap masjid sebelah kanan lebih sempit dibandingkan bayangan atap sebelah kiri. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan azimut sebesar 263° . Hal ini menunjukkan arah kiblat masjid Al-Huda Rejomulyo tidak akurat, kurang ke utara, namun sajadah imam dan makmum sudah digeser ke utara sesuai arah kiblat yang sebenarnya.

Peneliti melakukan wawancara kepada takmir masjid untuk mengetahui apakah masjidnya sudah diukur arah kiblatnya atau belum dan teknik yang digunakan jika memang arah kiblatnya sudah diukur. Masjid-masjid lama di Kota Metro hanya menggunakan keyakinan hati tokoh agama terdahulu, seperti yang diungkapkan Hi. Herno Eswanto, Sip, MM selaku takmir masjid Taqwa Margodadi “Dulu masjid Taqwa ini sudah diukur dari tokoh-tokoh agama terdahulu, kita hanya mengikuti saja.”²²

Argumentasi tersebut dikuatkan juga oleh Catur Febriatmoko, S.H selaku takmir masjid Baitul Qorib Margodadi yang mengatakan “Orang dulu kan patokannya menghadap kiblat yang penting ke barat, kalo udah yakin menghadap ke barat berarti sudah menghadap kiblat.”²³

²²Wawancara, Hi. Herno Eswanto, Sip, MM, takmir masjid Taqwa Margodadi, pada tanggal 1 September 2019.

²³Wawancara, Catur Febriatmoko, SH., takmir masjid Baitul Qorib Margodadi, pada tanggal 31 Agustus 2019.

Sedangkan untuk masjid-masjid baru di Kota Metro arah kiblatnya sudah diukur dari Bidang Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Metro. H. Gunawan selaku takmir masjid Baitur Rohmah Iringmulyo mengatakan:²⁴

“Kita tau bahwasanya sekarang ini ada lembaga yang berwenang untuk mengukur arah kiblat. Jadi sebelum kita membangun masjid Baitur Rahmah para tokoh agama dan masyarakat dikumpulkan untuk kemudian membahas pengukuran arah kiblat yang kemudian dilakukan oleh Kementerian Agama di Penyelenggara Syariah.”

Berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Saiful Hadi selaku takmir masjid Miftakhul Jannah Mulyojati mengatakan:²⁵

“Kalau sekarang ini secara resmi belum diukur dari Kementerian Agama, tapi kalau diukur untuk penelitian mungkin pernah, namun sejauh ini hasilnya tidak disampaikan kepada saya.”

Terkait sosialisasi arah kiblat, hampir semua takmir masjid di Kota Metro mengaku belum pernah mengikutinya. Seperti yang diungkapkan Budianto, S.Pd selaku takmir masjid AL-Azhar Mulyojati:²⁶

“Saya pribadi belum pernah ikut sosialisasi itu, tapi kalau takmir masjid yang lama pernah ikut yaitu almarhum pak Ngadimin”

Hi. Herno Eswanto, Sip., MM menguatkan pendapat tersebut, beliau mengatakan:²⁷

“Secara resmi saya belum pernah mendapat surat undangan dari Kemenag. Kalaupun ada, saya selalu menyampaikan kepada jamaah. Tapi sampai sekarang ini belum pernah.”

²⁴Wawancara, H. Gunawan, takmir Masjid Baitur Rahmah Iringmulyo, pada tanggal 3 September 2019.

²⁵Wawancara, Saiful Hadi, takmir Masjid Miftakhul Jannah Mulyojati, pada tanggal 5 September 2019.

²⁶Wawancara, Budianto, S.Pd, takmir masjid Al-Azhar Mulyojati, pada tanggal 2 September 2019.

²⁷Wawancara, Hi. Herno Eswanto, Sip, MM, takmir masjid Taqwa Margodadi, pada tanggal 1 September 2019.

H. Subagiyo selaku takmir masjid Baiturrohim Mulyosari mengatakan bahwa beliau pernah mengikuti sosialisasi arah kiblat yang diadakan di Aula Kementerian Agama Kota Metro.²⁸ Sementara H. Gunawan mengatakan bahwa beliau pernah mengikuti sosialisasi arah kiblat pada saat pengajian majelis taklim, bukan di Aula Kementerian Agama Kota Metro.²⁹

Berbeda dengan H. Subagiyo, H. Gunawan dan takmir masjid lainnya, Saiful Hadi menyatakan:³⁰

“Secara resmi memang saya belum pernah diundang dan belum mengikuti, tapi berhubung saya kerja di Kemenag dan pada saat sosialisasi itu saya ada di kantor, jadi saya ikut acaranya. Di sana waktu itu juga ada pak Husnul Fatarib dan pak Shaleh dosen IAIN.”

Para takmir masjid di Kota Metro merespon positif sosialisasi arah kiblat yang pernah diadakan di Aula Kementerian Agama Kota Metro, meskipun banyak diantara mereka yang belum pernah mengikutinya. Ahmad Yulianto selaku takmir masjid Al-Huda Rejomulyo menyatakan bahwa:³¹

“Sangat bagus dan penting sosialisasi itu, karena bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat awam tentang arah kiblat itu sendiri, walaupun saya sebenarnya belum pernah ikut.”

²⁸ Wawancara, H. Subagiyo, takmir masjid Baiturrohim Mulyosari, pada tanggal 5 September 2019.

²⁹ Wawancara, H. Gunawan, takmir masjid Baitur Rahmah Iringmulyo, pada tanggal 3 September 2019.

³⁰ Wawancara, Saiful Hadi, takmir masjid Miftakhul Jannah Mulyojati, pada tanggal 5 September 2019.

³¹ Wawancara, Ahmat Yulianto, takmir masjid Al-Huda Rejomulyo, pada tanggal 31 Agustus 2019.

Sementara itu, sikap takmir masjid berbeda-beda apabila ada kesalahan terhadap arah kiblat masjid. Syaherudin selaku takmir masjid Al-Muhajirin mengatakan:³²

“Kebetulan Ketua Pengurus masjidnya kan pak Syafruddin dari Kemenag Lampung Timur, jadi beliau paham masalah masjid. Sebelum dibongkar semua pengurus dikumpulin dulu, setelah sepakat arah kiblat masjidnya ngundang dan yang ngukur Kemenag Metro. Kita yang tua-tua setuju aja karena sekarang kan jaman udah canggih, udah ada ilmunya juga, udah ngga kaya dulu lagi. Selama niatnya baik kita terima.”

Argumen tersebut dikuatkan oleh Ahmad Yulianto yang mengatakan:³³

“Tahun 2012 itu saya ditunjuk sebagai Ketua Pengurus masjid. Melihat kondisi masjid ini kok arah kiblatnya ngga tepat, pembangunan masjid ini mengukur seakan-akan 25 derajat dari jalan mungkin kesalahannya dari situ dulu ya. Setelah saya coba lakukan penelitian baik pake kompas maupun mengikuti petunjuk kalender itu, adanya arah kiblat berdasarkan matahari pada bulan Mei dan Juni tapi saya lupa tanggalnya, nah trus sekitar jam 16.18 sore matahari tepat mengarah di atas Kakbah. Kita bisa melihat bayang-bayangnya bisa digunakan sebagai dasar menuju ke arah kiblat walaupun tepatnya juga kita nggak tau. Kemudian saya kasih penjelasan ke jamaah, ternyata jamaah merespon baik. Jadi ngga ada masalah, kalau itu memang yang terbaik mengapa tidak karena kan untuk menyempurnakan ibadah kita. Setelah itu kita ukur lagi dengan beberapa orang jamaah masjid selepas shalat ashar.”

Argumen-argumen di atas menunjukkan masyarakat yang terbuka dan menerima dengan baik serta berusaha membenahi kesalahan arah kiblat masjidnya. Sementara Hilwani selaku takmir masjid Nurul Iman Rejomulyo mengatakan:³⁴

³² Wawancara, Syaherudin, takmir masjid Al-Muhajirin Tejoagung, pada tanggal 2 September 2019.

³³ Wawancara, Ahmat Yulianto, takmir masjid Al-Huda Rejomulyo, pada tanggal 31 Agustus 2019.

³⁴ Wawancara, Hilwani, takmir masjid Nurul Iman Rejomulyo, pada tanggal 2 September 2019.

“Ya gimana ya, kan masjid itu dulunya pas bangun sudah diukur arah kiblatnya sama tokoh-tokoh terdahulu, bangunnya juga atas dana swadaya masyarakat tanpa ada bantuan dari pemerintah. Kalau mau benahi ya harus dibongkar sekalian masjidnya dan sanggup nggak dananya, kalau cuma digeser sajadahnya juga kurang enak diliat miring-miring. Kalau ada yang mau tanggung jawab bongkar atau menghadapi masyarakat ya monggo saja.”

Pernyataan tersebut menunjukkan masyarakat yang yang belum dan enggan membenahi kesalahan arah kiblat masjid. Padahal tanpa membongkar masjidnya, masyarakat bisa menggeser sajadah sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya. Namun ada juga masyarakat yang sebagian menghendaki dan berusaha untuk membenahi arah kiblat masjidnya namun sebagian lainnya tidak, seperti yang terjadi di masjid Darussalam Iringmulyo,

H. Amenan Jalal mengatakan:³⁵

“Sebenarnya arah kiblat masjid ini sudah pernah diukur ulang dan sajadahnya kami geser. Tapi masyarakat yang awalnya ikut jamaah shalat di sini malah pada pindah ke masjid lain, jadi kita kembalikan sajadah seperti semula biar jamaahnya balik shalat disini lagi dan biar tidak ada perselisihan kan niatnya juga sudah menghadap ke kiblat. Tapi sampai saat ini masih ada jamaah sekitar sini yang dulu shalat disini trus pindah ke masjid lain, nggak balik lagi.”

D. Analisa

Peneliti telah melakukan pengamatan dan pengukuran dengan matahari serta kompas digital terhadap masjid-masjid di Kota Metro untuk mengetahui posisi dan kondisi masjid tepat mengarah kiblat atau tidak. Selain itu peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Penyelenggara Syariah dan Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian

³⁵Wawancara, H. Amenan Jalal, takmir masjid Darussalam Iringmulyo, pada tanggal 5 September 2019.

Agama Kota metro, Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA Kota Metro, serta takmir masjid di Kota Metro untuk mengetahui pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap kesadaran masyarakat di Kota Metro.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran dengan matahari serta kompas digital, peneliti mengelompokkan masjid di Kota Metro yang dijadikan sampel menjadi tiga kelompok, yakni masjid yang arah kiblatnya akurat dengan azimut 295° , masjid yang arah kiblatnya kurang akurat dengan penyimpangan di bawah 10° , dan masjid yang arah kiblatnya tidak akurat dengan penyimpangan di atas 10° . Selain itu, peneliti juga mengategorikan 21 sampel masjid di Kota Metro menjadi dua, yaitu masjid lama yang dibangun di bawah tahun 2010 dan masjid baru yang dibangun di atas tahun 2010.

Hasil pengamatan dari 21 masjid di Kota Metro yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa sebanyak delapan masjid arah kiblatnya akurat. Baik masjid yang bangunannya sudah tepat mengarah ke kiblat maupun masjid dari segi bangunan belum tepat mengarah ke kiblat namun sajadah imam maupun makmum sudah digeser mengikuti arah kiblat yang sebenarnya.

Tabel IV.4. Daftar masjid di Kota Metro yang arah kiblatnya akurat

No	Nama Masjid	Keterangan
1.	Masjid Baitur Rahmah Iringmulyo	Masjid baru dengan azimut arah kiblat 295°
2.	Masjid Al-Muthmainnah Yosorejo	Masjid lama dengan azimut arah kiblat 295°
3.	Masjid Al-Muttaqin Tejoagung	Masjid lama dengan azimut arah kiblat 295°

4.	Masjid Al-Muhajirin Tejoagung	Masjid baru dengan azimuth arah kiblat 295°
5.	Masjid Miftahul Jannah Mulyojati	Masjid lama dengan azimuth arah kiblat 295°
6.	Masjid Baiturrohim Mulyosari	Masjid baru dengan azimuth arah kiblat 295°
7.	Masjid Darul Amin Mulyosari	Masjid lama dengan azimuth arah kiblat 295°
8.	Masjid Al-Huda Rejomulyo	Masjid lama dengan azimuth arah kiblat 263°, namun sajadah imam dan makmum sudah digeser dengan azimuth 295°

Ada beberapa masjid di Kota Metro yang arah kiblatnya kurang akurat. Hasil pengamatan dari 21 sampel masjid ada empat masjid di Kota Metro yang arah kiblatnya kurang akurat, baik masjid baru maupun masjid lama.

Tabel IV.5. Daftar masjid di Kota Metro yang arah kiblatnya kurang akurat

No	Nama Masjid	Keterangan	Azimuth Arah Kiblat	Besarnya Penyimpangan
1.	Masjid Al-Istiqomah Yosorejo	Masjid baru	291°	4°
2.	Masjid Al-Muttaqien Mulyojati	Masjid baru	291°	4°
3.	Masjid Nurul Iman Mulyosari	Masjid lama	293°	2°
4.	Masjid Baitul Qorib Margodadi	Masjid lama	289°	6°

Sedangkan arah kiblat masjid yang tidak akurat di Kota Metro dari 21 sampel masjid, baik masjid lama maupun masjid baru ada sembilan masjid.

Table IV.6. Daftar masjid di Kota Metro yang arah kiblatnya tidak akurat

No	Nama Masjid	Keterangan	Azimut Arah Kiblat	Besarnya Penyimpangan
1.	Masjid Al-Ikhlâs Iringmulyo	Masjid lama	276°	19°
2.	Masjid Darussalam Iringmulyo	Masjid lama	283°	12°
3.	Masjid Al-Falah Yosorejo	Masjid lama	279°	16°
4.	Masjid Nurul Iman Tejoagung	Masjid lama	265°	30°
5.	Masjid Al-Azhar Mulyojati	Masjid lama	272°	23°
6.	Masjid Taqwa Margodadi	Masjid lama	270°	25°
7.	Masjid Al-Amin Margodadi	Masjid baru	269°	26°
8.	Masjid An-Nahdloh Rejomulyo	Masjid baru	276°	19°
9.	Masjid Nurul Iman Rejomulyo	Masjid lama	310°	15°

Hasil pengukuran beberapa masjid di Kota Metro mengalami penyimpangan arah kiblat yang bervariasi. Penyimpangan di bawah 10° ada 4 masjid, penyimpangan antara 11°-15° ada 2 masjid, penyimpangan antara 16°-

20° ada 3 masjid, penyimpangan antara 21°-25° ada 1 masjid dan penyimpangan lebih dari 25° ada 2 masjid.

Wilayah Indonesia yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke memiliki titik koordinat yang berbeda-beda, baik lintang maupun bujur. Perbedaan titik koordinat ini akan mempengaruhi besaran sudut arah kiblat masing-masing daerah. Perbedaan sudut arah kiblat daerah di belahan barat Indonesia apabila mengalami kesalahan dalam mengukur rata-rata setiap 1° sama dengan 110 km keluar dari areal Ka'bah di Mekah.³⁶

Kiblat umat Islam Indonesia bukan menghadap ke arah barat. Berdasarkan Fatwa MUI Nomor 5 Tahun 2010 kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap ke arah barat laut dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing.³⁷ Untuk menentukan arah kiblat masjid agar tepat mengarah ke arah kiblat dapat diukur dengan alat ukur yang sederhana sampai alat yang lebih modern dengan tingkat akurasi yang berbeda-beda.

Masjid-masjid baru di Kota Metro yang telah diukur arah kiblatnya oleh Kementerian Agama Kota Metro maupun tenaga yang berkompeten memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi. Kementerian Agama Kota Metro dalam menentukan arah kiblat masjid menggunakan alat ukur berupa kompas kiblat Arab dengan bantuan buku panduan mengukur arah kiblat. Penggunaan kompas kiblat Arab relatif lebih akurat dibanding dengan kompas magnetik biasa, meskipun tetap dipengaruhi oleh medan magnet. Kompas kiblat sangat

³⁶ A. Jamil dan Nurhayaatun Mu'minin, *Arah Kiblat Dunia: Kajian Integratif Fikih dan Sains* (Depok: Rajawali Pers, 2007), 24.

³⁷ Ma'ruf Amin, *et. Al., Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 261.

mudah digunakan untuk menentukan arah kiblat pada suatu tempat, kompas yang diletakkan pada bidang datar secara otomatis jarumnya menunjukkan arah kiblat yang dicari.³⁸

Sedangkan masjid-masjid di Kota Metro yang belum tepat arah kiblatnya didominasi oleh masjid lama. Hasil wawancara dengan takmir masjid, beberapa masjid di Kota Metro belum tepat arah kiblatnya karena dalam masyarakat sudah tertanam bahwa kiblat adalah arah barat. Apabila imam sudah yakin menghadap kiblat maka makmum tinggal mengikuti. Pengukuran arah kiblatnya pun berdasarkan keyakinan hati tokoh agama terdahulu, di mana kepercayaan terhadap tokoh terdahulu sangat kuat dan arah kiblat yang sudah ditentukan tidak dapat dirubah serta menjadi patokan untuk masjid sesudahnya.

Menghadap kiblat berarti menghadapkan diri kepada Ka'bah bagi orang yang berada didekatnya dan melihat dengan mata kepalanya sendiri. Sedangkan jika berada di dekat Ka'bah harus dengan yakin bahwa ia sudah tepat menghadapnya. Jika jauh dari Ka'bah boleh berpegang pada ijtihad, khabar, atau mengikuti orang lain dalam menentukan arah kiblat.³⁹

Menghadap kiblat adalah syarat, dan shalat tidak sah jika tidak menghadap kiblat, kecuali dalam keadaan uzur maka kewajibannya menghadap kiblat menjadi gugur.⁴⁰

³⁸ A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi)*, cet. ke-4 (Jakarta: Amzah, 2016), 122.

³⁹ Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab*, terj. Abdullah Zaki Alkaf (Bandung: Hasyimi, 2012), 65.

⁴⁰ Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, terj. Ahmad Yaman, cet. ke-1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 210.

Seluruh informan mengatakan menghadap kiblat ketika shalat adalah penting, karena termasuk dalam salah satu syarat sahnya shalat. Selain itu, informan juga mengatakan sosialisasi arah kiblat di Kota Metro sangat penting dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat awam tentang arah kiblat. Berdasarkan hasil wawancara, dari 21 takmir masjid hanya tiga orang yang mengikuti sosialisasi arah kiblat. Artinya 86% takmir masjid di Kota Metro tidak mengikuti sosialisasi arah kiblat. Kementerian Agama Kota Metro sebagai pelaksana sosialisasi arah kiblat sudah mengundang seluruh takmir masjid di Kota Metro, namun karena terjadi pergantian takmir masjid menyebabkan takmir masjid baru merasa tidak tahu dan tidak mengikuti sosialisasi arah kiblat yang pernah diberikan.

Meski sosialisasi arah kiblat baru dilaksanakan satu kali dan hanya diikuti oleh beberapa takmir masjid, namun takmir masjid lainnya yang tidak mengikuti merespon positif terhadap diadakannya sosialisasi arah kiblat. Berbagai fenomena di masyarakat terjadi ketika adanya penyimpangan arah kiblat suatu masjid. Setidaknya ada 57% masjid yang telah mengupayakan pengukuran dan membenahi kesalahan arah kiblat setelah diadakan sosialisasi arah kiblat. Sebagaimana realitas di lapangan, ada tiga masjid baru dan lima masjid lama yang diukur arah kiblatnya dengan mengajukan permohonan bantuan pengukuran arah kiblat kepada Kementerian Agama Kota Metro dan arah kiblat masjidnya akurat. Ada pula takmir masjid yang belum ataupun enggan membenahi kesalahan arah kiblat masjid seperti yang terjadi di masjid Nurul Iman dan masjid An-Nahdloh Rejomulyo. Alasannya karena masjid

yang sudah ada sebelumnya telah diukur arah kiblatnya oleh tokoh agama terdahulu maupun karena alasan tidak ada dana jika harus membongkar bangunan masjid agar sesuai arah kiblatnya.

Membenahi kesalahan arah kiblat dapat dilakukan tanpa harus membongkar bangunan, cukup dengan menggeser sajadah imam maupun makmum, seperti masjid Al-Huda Rejomulyo. Penyimpangan arah kiblat masjid Al-Huda Rejomulyo sebesar 32° . Takmir masjid Al-Huda Rejomulyo membenahi kesalahan arah kiblat dengan menggeser sajadah imam dan makmum sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya. Takmir masjid Al-Azhar Mulyojati dan masjid Al-Amin Margodadi juga membenahi kesalahan arah kiblat dengan menggeser sajadah imam dan makmum, namun belum sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya. Sebelumnya takmir masjid Darussalam dan Al-Ikhlas Iringmulyo juga membenahi kesalahan arah kiblat dengan menggeser sajadah imam dan makmum ketika mengetahui penyimpangan setelah arah kiblat masjid diukur. Karena tidak sedikit jamaah yang pindah ke masjid lain, akhirnya takmir masjid mengembalikan shaf masjid seperti semula dengan pertimbangan dari pengurus dan jamaah masjid lainnya. Selain itu sajadah imam di masjid Nurul Iman Tejoagung digeser serong ke utara meski belum sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya dan sajadah makmum ditata mengikuti bangunan masjid menghadap.

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat tidak lain untuk membenahi kesalahan arah kiblat yang sudah tertanam sejak dahulu. Sosialisasi sebagai faktor eksternal yang didalamnya terdapat proses masyarakat untuk belajar

dan menyesuaikan diri ternyata sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat, seperti halnya sosialisasi arah kiblat yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Metro.

Masalah penentuan arah kiblat masjid di Kota Metro juga terkait dengan aspek-aspek kesadaran beragama, pengalaman, pendidikan, lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Kesadaran beragama merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesadaran masyarakat. Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁴¹

Selain itu, faktor eksternal berupa pengalaman, pendidikan, lingkungan, dan budaya seseorang juga mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk melakukan pengukuran arah kiblat masjid. Pendidikan sebagai faktor eksternal bersifat aktif, penuh tanggung jawab dan ingin mengarahkan perkembangan individu ke suatu tujuan tertentu⁴², sedangkan lingkungan bersifat pasif, artinya lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu.⁴³ Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan dan ilmu yang dimiliki seorang takmir masjid, maka dalam menerima sosialisasi arah kiblat

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. ke-16 (Depok: Rajawali Pers, 2012), 257.

⁴² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2003), 50.

⁴³ *Ibid.*

takmir sangat terbuka dan bisa mempengaruhi tingkat kesadarannya terhadap arah kiblat. Apabila suatu kelompok dalam lingkungan tempat mereka tinggal tidak mendukung, takmir masjid tidak bisa memaksakan kehendaknya. Artinya kesadaran masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh tokoh-tokoh yang dihormati dan dianggap memiliki kedudukan tinggi baik karena pendidikan maupun jabatan/pekerjaan.

Berbagai perilaku dan kebiasaan yang dianut bersama dan dipelajari melalui berbagai institusi dalam masyarakat merupakan efek-efek budaya. Terdapat perbedaan yang cukup besar dalam setiap budaya yang berasal dari efek-efek etnisitas dan kelas. Bahkan dalam kota yang sama individu dapat mengembangkan pola reaksi yang secara jelas berbeda.⁴⁴ Hal tersebut dapat dilihat pula dari berbagai sikap yang diambil masyarakat terhadap kesalahan arah kiblat masjidnya. Semakin tinggi upaya masyarakat membenahi kesalahan arah kiblat masjid maka semakin banyak pula masjid di Kota Metro yang tepat arah kiblatnya, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pula kesadaran masyarakat terkait arah kiblat.

⁴⁴ Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, ter. Benedictine Widyasinta (Jakarta: Erlangga, 2006), 79.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan banyaknya masjid di Kota Metro yang arah kiblatnya sudah akurat maupun masjid yang dibenahi kesalahan arah kiblatnya dengan menggeser sajadah imam dan makmum menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap penentuan arah kiblat sudah tinggi dibandingkan masyarakat yang belum ataupun enggan membenahi kesalahan arah kiblat masjidnya.

Sosialisasi arah kiblat sebagai proses pengajaran terkait penentuan arah kiblat yang secara sengaja dilakukan agar masyarakat belajar dan dapat menyesuaikan diri sehingga terjadi perubahan positif pada masyarakat. Sosialisasi arah kiblat yang diadakan Kementerian Agama Kota Metro sangat berpengaruh terhadap tingginya kesadaran masyarakat dalam upaya penentuan arah kiblat masjid di Kota Metro.

B. Saran

Setelah mengetahui pentingnya menghadap kiblat ketika shalat, maka adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kementerian Agama Kota Metro khususnya bidang Peyelenggara Syariah sebaiknya bersama KUA Kota Metro memberikan sosialisasi arah kiblat dan pelatihan pengukuran arah kiblat kepada takmir masjid secara berkala, mengingat sebagian besar takmir masjid belum mengikuti sosialisasi arah kiblat dan banyaknya takmir baru di Kota Metro.
2. Takmir masjid di Kota Metro memberikan penjelasan kepada masyarakat khususnya jamaah masjid tentang urgensi penentuan arah kiblat dan implikasinya dengan ibadah shalat. Masyarakat agar lebih terbuka dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, salah satunya pada bidang pengukuran arah kiblat. Apabila masyarakat bersama tokoh agama sudah memahami urgensi menghadap kiblat, bisa meminta permohonan pengukuran arah kiblat masjid baru maupun masjid lama kepada Kementerian Agama Kota Metro dengan gratis.
3. Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara hanya dengan beberapa narasumber dan melakukan pengecekan ulang arah kiblat masjid hanya menggunakan kompas digital serta kalibrasi masjid menggunakan bayang-bayang matahari, namun dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi arah kiblat terhadap masyarakat di Kota Metro dalam penentuan arah kiblat masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jamil. *Arah Kiblat Indonesia: Cara Mudah Menghitung dan Mengukur Arah Kiblat*. Depok: Rajawali Pers, 2013.
- A. Jamil. *Panduan Praktis Mengukur Arah Kiblat Dengan Matahari dan Kalender Rashdul Qiblah Indonesia*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.
- A. Jamil, dan Nurhayaatun Mukminin. *Arah Kiblat: Kajian Integratif Fikih dan Sains*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Abercrombie, Nicholas., Stephen Hill, dan Bryan S. Turner, *Kamus Sosiologi*, terj. Desi Noviyani, Eka Adinugraha, RH. Widada. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ad-Dimasyqi, Syaikh Al-‘Allamah Muhammad bin Abdurrahman. *Fiqih Empat Mazhab*. terj. Abdullah Zaki Alkaf. Bandung: Hasyimi, 2012.
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. *Sifat Shalat Nabi Jilid 1*. terj. Abu Zakaria al-Atsary. Jakarta: Griya Ilmu, 2016.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Al-Ja’fi, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Maghirah bin Bardazabih al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. juz 1. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- Al-Ja’fi, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Maghirah bin Bardazabih al-Bukhari. *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari Jilid I, II, III & IV*. terj. Zainuddin Hamidy dkk. Selangor: Klang Books Centre, 2009.
- Al-Juzairi, Syaikh Abdurrahman. *Fikih Empat Madzhab*. terj. Shofa’u Qolbi Djabir, Dudi Rosyadi, dan Rasyid Satari. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Mundziri, Imam. *Mukhtashar Shahih Muslim*, terj. Rohmad Arbi Nur Shoddiq, Arif Mahmudi, dan Nila Noer Fajriyah. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Alu Bassam, Abdullah bin Abdurrahman. *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*. terj. Khathur Suhardi. Jakarta: Darul Falah, 2011.

- Amin, Ma'ruf., *et. al. Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- An-Nawawi, Imam. *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi*. juz 5. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim (5)*. terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Ar-Rahbawi, Syaikh Abdul Qadir. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*. terj. Ahmad Yaman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir Al-Qur'an (1)*. terj. Muhammad Iqbal, *et. al.* Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson dan Ernest R. Hilgard. *Pengantar Psikologi*. terj. Nurdjannah Taufiq, Rukmini Barhana. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2012.
- , *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Dahlan, Abdul Aziz., *et. al. Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.
- Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi AD. *Asbabul Wurud 1: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*. terj. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim. Jakarta: Kalam Mulia, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve: 1994.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fudyartanta, Ki. *Psikologi Kepribadian: Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Friedman, Howard S. dan Miriam W. Schustack. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. ter. Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga, 2006.
- G. Kartasapoetra, dan Hartini. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Izzuddin, Ahmad. *Fiqih Hisab Rukyah Menyatukan NU dan Muhammadiyah dalam Penentuan Awal Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha*. Surabaya: Erlangga, 2007.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Depok: Rajawali Pers, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kuper, Adam., dan Jessica Kuper. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. terj. Haris Munandar, et.al. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mahalli, Ahmad Mudjab. *Hadis-Hadis Ahkam Riwayat Asy-Syafi'i*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid., dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Raya, Ahmad Thib, dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta Timur: Kencana, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Supriatna, Encup. *Hisab Rukyah dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama, 2007.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2003.

Sumber Media Online/Internet/Media Massa (Cetak)

Afifudin, Muhamad. “Sikap dan Pendapat Takmir Masjid Terhadap Arah Kiblat Masjid dan Mushola (Study Kasus Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)”. Skripsi. Jawa Tengah: IAIN Salatiga, 2016. Dalam *e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id* diunduh pada 8 Februari 2019.

Joedianto, Yovita Diana Belinda. “Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Sampah ‘Sawo Kecil’ Perumahan Candi Gebang Permai Yogyakarta” dalam *https://repository.usd.ac.id* diunduh pada 21 Juni 2019.

Nuroini, Evi Dahliyatini. “Pengaruh Pergeseran Lempeng Bumi Terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kota Yogyakarta”. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. dalam *etheses.uin-malang.ac.id* diunduh pada 8 Februari 2019.

Puspitasari, Anggraeni. “Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Di Kota Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015. dalam *digilib.uin-suka.ac.id* diunduh pada 8 Februari 2019

Qulub, Siti Tatmainul. “Studi Analisis Fatwa MUI Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Kiblat (Kiblat Umat Islam Indonesia Menghadap ke Arah Kiblat)”. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo, 2010. dalam *eprints.walisongo.ac.id* diunduh pada 8 Februari 2019.

OUTLINE

PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KOTA METRO)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Arah Kiblat

1. Definisi Arah Kiblat
2. Dasar Hukum Menghadap Kiblat
3. Tujuan Pemindahan Kiblat
4. Cara Menentukan Arah Kiblat

B. Kesadaran Masyarakat

1. Pengertian Kesadaran
2. Macam-Macam Kesadaran
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Populasi dan Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Kota Metro
- B. Sosialisasi Arah Kiblat di Kota Metro
- C. Kesadaran Masyarakat dan Arah Kiblat Masjid di Kota Metro
- D. Analisa

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 28 Juni 2019
Mahasiswa Ybs,



Amanah Safitri
NPM. 1502030017

Mengetahui,

Pembimbing I



Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 195908151989031004

Pembimbing II



Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KOTA METRO)

A. Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap posisi dan kondisi masjid di Kota Metro
2. Melakukan pengukuran arah kiblat masjid di Kota Metro menggunakan alat bantu kompas digital

B. Wawancara

1. **Wawancara dengan Kepala Bidang Penyelenggara Syariah dan Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Metro**
 - a. Mengapa perlu ada sosialisasi arah kiblat di Kota Metro?
 - b. Apa saja bentuk sosialisasi arah kiblat tersebut?
 - c. Berapa lama sosialisasi arah kiblat tersebut dilaksanakan?
 - d. Bagaimana respon masyarakat Kota Metro terhadap diadakannya sosialisasi arah kiblat tersebut?
 - e. Bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan Kemenag terkait sosialisasi arah kiblat dan respon masyarakat Kota Metro?
 - f. Kebijakan apa yang diambil Kemenag terkait Arah Kiblat?
 - g. Bagaimanakah kondisi arah kiblat masjid lama di Kota Metro? Apakah banyak digeser?
 - h. Apakah semua masjid baru di Kota Metro telah diukur arah kiblatnya?
 - i. Selain sosialisasi arah kiblat, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi penentuan arah kiblat masjid di Kota Metro?

2. Wawancara dengan Kepala KUA Metro Timur, Metro Barat, dan Metro Selatan

- a. Mengapa perlu ada sosialisasi arah kiblat dari Kemenag Kota Metro?
- b. Apa saja bentuk sosialisasi arah kiblat tersebut?
- c. Berapa lama sosialisasi arah kiblat tersebut dilaksanakan?
- d. Bagaimana respon masyarakat di Kecamatan Metro Timur/Metro Barat/Metro Selatan terhadap diadakannya sosialisasi arah kiblat?
- e. Bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan para KUA Kota Metro terkait sosialisasi arah kiblat dan respon masyarakat?
- f. Kebijakan apa yang diambil para KUA Kota metro terkait Arah Kiblat?
- g. Bagaimanakah kondisi arah kiblat masjid lama di Kecamatan Metro Timur/Metro Barat/Metro Selatan? Apakah banyak digeser?
- h. Apakah semua masjid baru di Kecamatan Metro Timur/Metro Barat/Metro Selatan telah diukur arah kiblatnya?
- i. Selain sosialisasi arah kiblat, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi penentuan arah kiblat masjid di wilayah Kecamatan Metro Timur/Metro Barat/Metro Selatan?

3. Wawancara dengan Takmir Masjid

- a. Kapan masjid ini berdiri?
- b. Apakah masjid ini sudah diukur arah kiblatnya? Jika tidak, kenapa tidak diukur?
- c. Jika sudah diukur, siapakah yang mengukur arah kiblat masjid ini?
- d. Bagaimana teknik yang digunakan dalam mengukur arah kiblat masjid ini?
- e. Apakah bapak pernah mengikuti sosialisasi arah kiblat masjid yang diberikan Kemenag Kota Metro?
- f. Bagaimana tanggapan bapak terhadap sosialisasi tersebut?

- g. Jika Kemenag Kota Metro maupun KUA melakukan pengukuran ulang arah kiblat masjid ini dan kemungkinan terjadi pergeseran, apakah bapak akan mengikuti perubahan tersebut?
- h. Apa alasan bapak untuk mengikuti/tidak mengikuti perubahan tersebut?

C. Dokumentasi

- 1. Gambaran umum Kota Metro
 - a. Sejarah singkat berdirinya Kota Metro
 - b. Kondisi Geografis Kota Metro
 - c. Kondisi Demografi Kota Metro
- 2. Data masjid di Kota Metro

Metro, 29 Agustus 2019
Mahasiswa Ybs,



Amanah Safitri
NPM. 1502030017

Mengetahui,

Pembimbing I



Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 195908151989031004

Pembimbing II



Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-847/In.28/S/OT.01/10/2019**

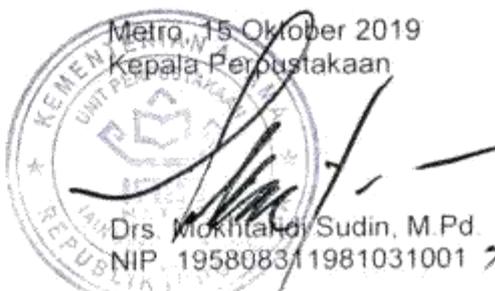
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AMANAH SAFITRI
NPM : 1502030017
Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Ahwal Al-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1502030017.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Oktober 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296;
Website www.metrouniv.ac.id, email iajinmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B- 966/In.28.2/D/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

23 Oktober 2018

Kepada Yth:

1. Drs. A. Jamil, M.Sy.
 2. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH.
- di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : AMANAH SAFITRI
NPM : 1502030017
Fakultas : SYARIAH
Jurusan : AL AHWAL ASY SYAKHSIYYAH (AS)
Judul : PENGARUH SOSIALISASI PERUBAHAN ARAH KIBLAT BERDASARKAN FATWA MUI NO 03 TAHUN 2010 (STUDI KASUS DI KOTA METRO)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Husnul Fatarib, Ph.D.

NIP. 19740104 199903 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; email: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0264/In.28.2/D.1/PP.00.9/3/2019

19 Maret 2019

Lampiran : -

Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth.

Kepala KUA Metro Timur, Metro Barat dan Metro Selatan
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

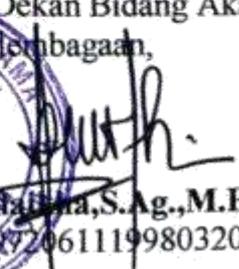
Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa kami:

Nama : Amanah Safitri
NPM : 1502030017
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwalus Syakhsiyah (AS)
Judul : PENGARUH SOSIALISASI PERUBAHAN ARAH
KIBLAT BERDASARKAN FATWA MUI NO 03
TAHUN 2010 (Studi Kasus di Kota Metro)

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Sid Zuharna, S.Ag., M.H
NIP. 197206111998032001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN METRO TIMUR**

Jalan A. Yani Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro Kode Pos 34111

SURAT KETERANGAN

No:B- 15 8 /Kua.08.10.04/Pw.01/11/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Drs Ahmat Subandi
NIP : 196805092002121001
Pangkat/Gol. : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Metro Timur

Dengan ini memberikan izin pra survey kepada :

N a m a : Amanah Safitri
NPM : 502030017
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwalus Syakhsiyah

Untuk melaksanakan Pra Survey tentang arah kiblat di lingkungan masjid yang ada di kecamatan Metro Timur untuk penyusunan Skripsi mahasiswa dengan judul PENGARUH SOSIALISASI PERUBAHAN ARAH KIBLAT BERDASARKAN FATWA MUI NO 03 TAHUN 2010.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tejoagung, 23 Maret 2019
Kepala

Drs Ahmat Subandi
Nip. 196805092002121001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN METRO BARAT

Telepon (0725) 45929 e-mail : kuametrobarat@gmail.com
Jl. Soekarno Hatta 16 C Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

SURAT KETERANGAN IZIN PRA SURVEY

Nomor : B. 110 /Kua.08.10.3/HM.01/3/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Nursalim
NIP. : 196602021995031001
Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Metro Barat

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa yang tercantum di bawah ini untuk melaksanakan Pra Survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi :

Nama : Amanah Safitri
NPM : 1502030017
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwalus Syakhsiyah (AS)
Judul : PENGARUH SOSIALISASI PERUBAHAN ARAH KIBLAT BERDASARKAN FATWA MUI NO 03 TAHUN 2010 (Studi Kasus di Kota Metro)

Demikian surat izin ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mulyojati, 20 Maret 2019
Kepala,

NURSALIM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN METRO SELATAN
Jl.Kapten Tendean Kelurahan Margorejo Kec.Metro Selatan

Nomor : B-45/Kua.08.10.5/Hm.01/03/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Pra Survey

Margorejo, 20 Maret 2019

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri
Cq.Wakil Dekan Bid.Akademik dan Kelembagaan
di
Metro

Assalamu'alaikum wr.wb.

Menindak lanjuti surat Saudara Nomor : B-0264/In.28.2/D.1/PP.00.9/3/2019 tanggal 19 Maret 2019 perihal Izin Pra Survey, maka dengan ini kami memberikan izin kepada saudara mahasiswi :

Nama : Amanah Safitri
NPM : 1502030017
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwalus Syakhsiyah (AS)
Judul : PENGARUH SOSIALISASI PERUBAHAN ARAH KIBLAT BERDASARKAN FATWA MUI N0.03 TAHUN 2010 (Studi Kasus di Kota Metro)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Kepala

Andi Yunizar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1025/In.28/D.1/TL.01/08/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

30 Agustus 2019

Kepada Yth.,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota
 2. Kepala Kantor Urusan Agama Metro Timur
 3. Kepala Kantor Urusan Agama Metro Barat
 4. Kepala Kantor Urusan Agama Metro Selatan
- di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

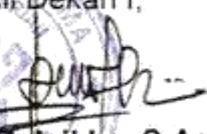
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1024/In.28/D.1/TL.01/08/2019, tanggal 30 Agustus 2019 atas nama saudara:

Nama : **Amanah Safitri**
NPM : 1502030017
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ahwal Al Syakhsiyyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/ survey di Kementerian Agama Kota Metro, Kantor Urusan Agama Metro Timur, Kantor Urusan Agama Metro Barat, dan Kantor Urusan Agama Metro Selatan dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Sosialisasi Arah Kiblat Terhadap Kesadaran Masyarakat (Studi Kasus di Kota Metro)".

Maka Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I,

Siti Zulaikha, S.Ag., M.H.
NIP. 197206111998032001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1024/In.28/D.1/TL.01/08/2019

Wakil Dekan I Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : Amanah Safitri
NPM : 1502030017
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ahwal Al Syakhsiyyah

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/ survey di di Kementerian Agama Kota Metro, Kantor Urusan Agama Metro Timur, Kantor Urusan Agama Metro Barat, dan Kantor Urusan Agama Metro Selatan dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Sosialisasi Arah Kiblat Terhadap Kesadaran Masyarakat (Studi Kasus di Kota Metro)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

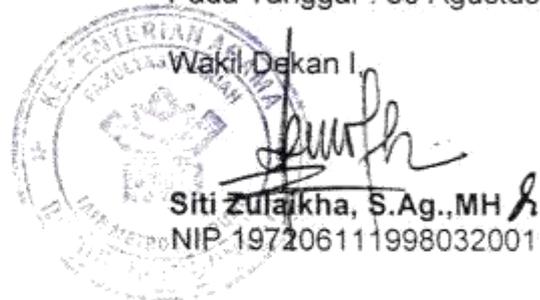
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/ instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Agustus 2019

Mengetahui
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KOTA METRO**

Jl. Ki Arsyad Nomor 06, Telp/Fax: (0725) 41828 Metro,
Email: kemenag_@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 883 - / KK. DB. 10.1 / HM. 00.01 / 11 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kantor Wilayah Kota Metro, Kota Metro menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Amanah Safitri
NPM : 1502030017
Semester : IX (Sembilan)

Bahwa yang bersangkutan adalah benar telah mengadakan research di Kementerian Agama Kantor Wilayah Kota Metro dan di lingkungan masjid yang ada di Kota Metro dengan judul skripsi PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KOTA METRO).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Metro, 5 November 2019

Kasubag Tata Usaha

Kementerian Agama Kota Metro





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO

Jl. Ki. Arsyad No. 6 Metro Pusat Kota Metro 34111

Telp/Fax : (0725) 41828

Website: metrolampung.kemenag.go.id / Email: kemenag_metro@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-884Kk.08.10.1/HM.00 /11/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Syahro, M.Sy**
NIP : 196809161995031001
Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sub. Bag. Tata Usaha
Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kota Metro

Menerangkan Bahwa Kantor Kementerian Agama Kota Metro pernah melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Kalibrasi Arah Kiblat Masjid dan Mushollah

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 05 Nopember 2019

An. Kepala

Ka. Sub. Bag. TU





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1024/In.28/D.1/TL.01/08/2019

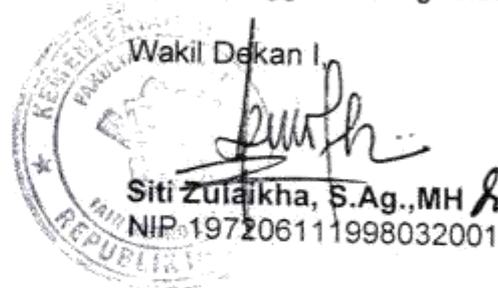
Wakil Dekan I Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : Amanah Safitri
NPM : 1502030017
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ahwal Al Syakhsyiyah

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/ survey di di Kementerian Agama Kota Metro, Kantor Urusan Agama Metro Timur, Kantor Urusan Agama Metro Barat, dan Kantor Urusan Agama Metro Selatan dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Sosialisasi Arah Kiblat Terhadap Kesadaran Masyarakat (Studi Kasus di Kota Metro)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/ instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Agustus 2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN METRO TIMUR

Jl. A. Yani, RT 30 RW 08, Tejo Agung, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34124

SURAT KETERANGAN

Nomor: *B 536/KUA-08-10-A/OT.01/11/2019*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Metro Timur, Kota Metro menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Amanah Safitri

NPM : 1502030017

Semester : IX (Sembilan)

Bahwa yang bersangkutan adalah benar telah mengadakan research di Kantor Urusan Agama Kecamatan Metro Timur dan di lingkungan masjid yang ada di Kecamatan Metro Timur dengan judul skripsi PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KOTA METRO).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Tejoagung, 2 September 2019
Kepala KUA Metro Timur



Drs. Ahmat Subandi
NIP. 196805092002121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1024/In.28/D.1/TL.01/08/2019

Wakil Dekan I Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

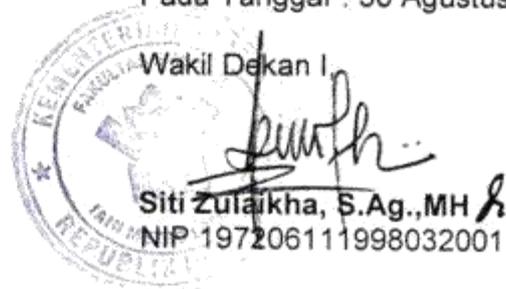
Nama : **Amanah Safitri**
NPM : 1502030017
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ahwal Al Syakhsiyyah

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/ survey di di Kementerian Agama Kota Metro, Kantor Urusan Agama Metro Timur, Kantor Urusan Agama Metro Barat, dan Kantor Urusan Agama Metro Selatan dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Sosialisasi Arah Kiblat Terhadap Kesadaran Masyarakat (Studi Kasus di Kota Metro)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/ instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Agustus 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN METRO BARAT

Telepon (0725) 45929 e-mail : kuametrobarat@gmail.com
Jl. Soekarno Hatta 16 C Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 406 /Kua.08.10.3/HM.01/11/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Metro Barat, Kota Metro menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Amanah Safitri
NPM : 1502030017
Semester : IX (Sembilan)

Bahwa yang bersangkutan adalah benar telah melakukan penelitian (*research*) di Kantor Urusan Agama Kecamatan Metro Barat dan di lingkungan masjid yang ada di Kecamatan Metro Barat dengan judul skripsi PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KOTA METRO).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



Mulyojati, 01 November 2019

Kepala,

[Handwritten Signature]
NURSALIM

SURAT TUGAS

Nomor: 1024/In.28/D.1/TL.01/08/2019

Wakil Dekan I Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Amanah Safitri**
NPM : 1502030017
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ahwal Al Syakhsiyyah

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/ survey di di Kementerian Agama Kota Metro, Kantor Urusan Agama Metro Timur, Kantor Urusan Agama Metro Barat, dan Kantor Urusan Agama Metro Selatan dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Sosialisasi Arah Kiblat Terhadap Kesadaran Masyarakat (Studi Kasus di Kota Metro)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/ instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

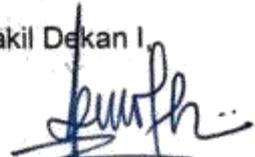


ANDI YUMIZAR, S.Ag
NIP. 19710618 200112 1 003

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Agustus 2019

Wakil Dekan I,




Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP 197206111998032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN METRO SELATAN
Jl. Kapten Tendean Kelurahan Margorejo Metro selatan
KOTA METRO**

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-266/Kua.08.10.5/Pw.01/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Aminah Safitri

N P M : 1502030017

Semester : IX (sembilan)

Bahwa yang bersangkutan adalah benar telah mengadakan research di Kantor Urusan Agama Kecamatan Metro Selatan dan di lingkungan Masjid yang ada di Kecamatan Metro Selatan dengan judul skripsi PENGARUH SOSIALISASI ARAH KIBLAT TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KOTA METRO)

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Margorejo, 06 Desember 2019

Kepala



Andi Yunizar, S.Ag

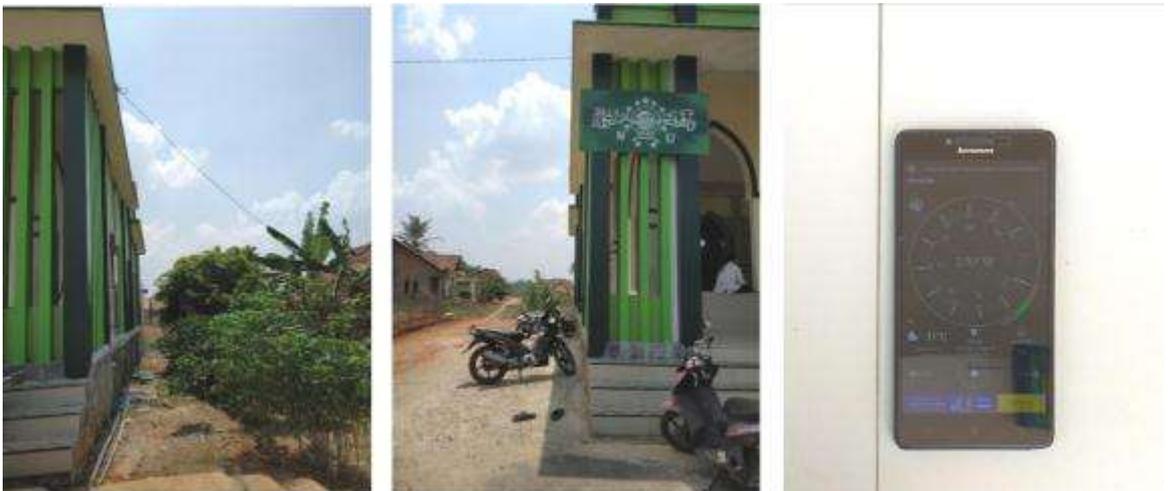
NIP.197106152001121003

DOKUMENTASI

Hasil Pengamatan Masjid di Kota Metro



Hasil pengukuran arah kiblat masjid Baitur Rahmah Iringmulyo dengan matahari pada 17 September 2019 pukul 12.55 WIB dan pengukuran menggunakan kompas digital. Nampak sinar matahari mengenai atap masjid dan bayang-bayang atap jatuh tepat pada tretesan air mulai dari depan sampai belakang dan bayang-bayang atap sama besar baik dari sisi sebelah kanan maupun sebelah kiri. Hasil pengukuran menggunakan kompas digital juga menunjukkan azimuth 295° yang artinya masjid Baitur Rahmah Iringmulyo arah kiblatnya akurat.



Hasil pengukuran arah kiblat An-Nahdloh Rejomulyo dengan matahari pada tanggal 20 September 2019 pukul 12.45 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Nampak sinar matahari mengenai atap masjid An-Nahdloh, namun bayang-bayang atap antara sisi sebelah kanan dan sebelah kiri tidak sama besar. Bayangan atap sisi sebelah kanan berhimpit dengan bangunan masjid, sedangkan bayangan sisi sebelah kiri lebih besar. Hal ini menunjukkan arah kiblat masjid An-Nahdloh tidak akurat, kurang ke utara. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan azimuth sebesar 276° , sehingga besarnya penyimpangan masjid An-Nahdloh sebesar 19° .



Hasil pengukuran arah kiblat masjid Al-Muthmainnah Yosorejo dengan matahari pada tanggal 16 September 2019 pukul 13.00 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Nampak sinar matahari yang mengenai atap masjid dan bayang-bayang atapnya jatuh tepat pada tretesan air mulai dari depan sampai belakang dan bayang-bayang atapnya sama besar baik dari sisi sebelah kanan maupun sebelah kiri. Arah kiblat masjid Al-Muthmainnah ini akurat. Keakuratan

arah kiblat masjid Al-Muthmainnah juga dapat dilihat dari hasil pengukuran menggunakan kompas digital yang menunjukkan azimut 295° .



Hasil pengukuran arah kiblat masjid Nurul Iman Tejoagung dengan matahari dan pengukuran dengan kompas digital pada tanggal 5 September 2019 pukul 13.38 WIB. Tampak pada gambar bayangan atap masjid bagian depan menyentuh tiang, namun semakin ke belakang bayangan atap masjid semakin masuk ke dalam. Hal ini menunjukkan arah kiblat masjid tidak akurat, kurang ke utara. Sajadah imam sedikit digeser ke utara namun sajadah makmum diatur sesuai posisi bangunan menghadap. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan penyimpangan arah kiblat masjid Nurul Iman Tejoagung sebesar 30° .



Hasil pengukuran dengan matahari masjid Al-Huda Rejomulyo dan pengukuran dengan kompas pada tanggal 11 September 2019 pukul 13.17 WIB. Nampak bayangan atap masjid sebelah kanan lebih sempit dibandingkan bayangan atap sebelah kiri. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan azimuth sebesar 263° . Hal ini menunjukkan arah kiblat masjid Al-Huda Rejomulyo tidak akurat, kurang ke utara, namun sajadah imam dan makmum sudah digeser ke utara sesuai arah kiblat yang sebenarnya.



Hasil pengukuran masjid Darul Amin Mulyosari melalui atap yang terkena sinar matahari dan kompas digital pada tanggal 6 September 2019 pukul 13.35 WIB. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari jatuh tepat pada tretesan air, mulai dari depan hingga belakang bayang-bayangnya sama besar dan azimuth arah kiblat pada kompas digital sebesar 295° . Sehingga arah kiblat masjidnya akurat.



Hasil pengukuran masjid Al-Istiqomah Yosorejo melalui atap yang terkena sinar matahari dan pengukuran dengan kompas digital pada tanggal 13 September 2019 pukul 13.09 WIB. Nampak bayang-bayang atap masjid antara

sisi sebelah kanan dan sebelah kiri tidak sama besar, bayang-bayang atap sebelah kiri lebih besar dari sebelah kanan. Hasil pengukuran dengan kompas digital juga menunjukkan azimut sebesar 291° , kurang 4° ke utara. Arah kiblat masjid kurang akurat.



Hasil pengukuran masjid Al-Muttaqin Tejoagung melalui atap pengimaman yang terkena sinar matahari pada tanggal 25 September 2019 pukul 12.26 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Bayang-bayang atap pengimaman baik sebelah kanan maupun sebelah kiri jatuh pada tretesan air dan bayang-bayangnya sama besar. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan azimut arah kiblat masjid sebesar 295° , arah kiblat masjid akurat.



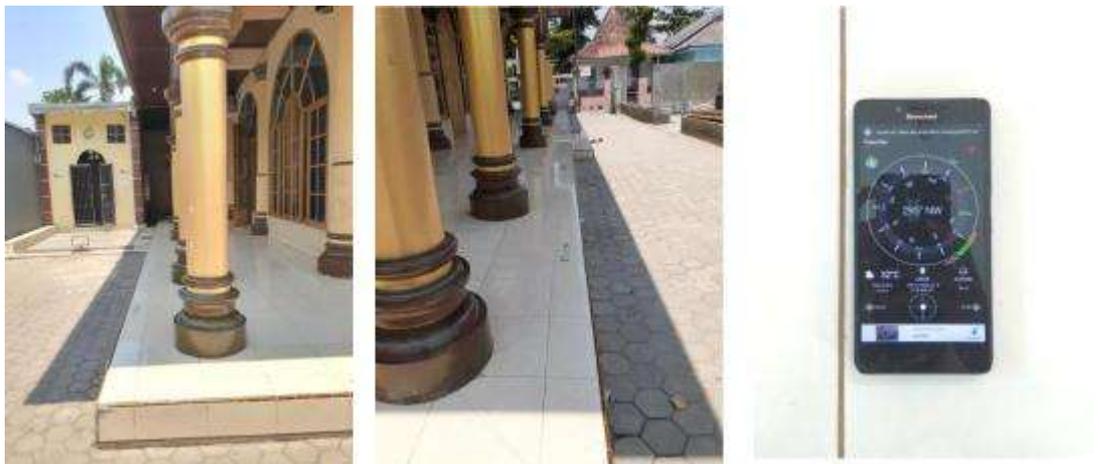
Hasil pengukuran masjid Al-Falah Yosorejo melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 26 September 2019 pukul 12.23 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Bayang-bayang atap masjid sisi sebelah kanan yang terkena sinar matahari masuk ke dalam dan hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan azimut sebesar 279° . Sehingga arah kiblat masjid tidak akurat, kurang 16° ke utara.



Hasil pengukuran masjid Baiturrohim Mulyosari dengan kompas digital dan melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 27 September 2019 pukul 12.19 WIB. Nampak sinar matahari mengenai atap masjid dan bayang-bayangnya jatuh pada tretesan air mulai dari depan hingga belakang bayang-bayangnya sama besar. Azimut arah kiblatnya sebesar 295° , sehingga arah kiblat masjid akurat.



Hasil pengukuran masjid Al-Amin Margodadi dengan kompas digital dan melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 28 September 2019 pukul 12.30 WIB. Nampak bayang-bayang atap masjid antara sisi sebelah kanan dan sebelah kiri tidak sama besar, bayang-bayang atap sebelah kanan lebih kecil dari sebelah kiri. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan arah kiblat masjid kurang 26° ke utara, arah kiblat masjid tidak akurat.



Hasil pengukuran masjid Miftahul Jannah Mulyojati melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 29 September 2019 pukul 12.14 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari jatuh pada tretesan air mulai dari depan hingga belakang bayang-

bayangnya sama besar. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan azimut sebesar 295° , sehingga arah kiblat masjid akurat.



Hasil pengukuran masjid Al-Ikhlas Iringmulyo melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 30 September 2019 pukul 12.07 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari melebar ke kiri dan azimut arah kiblat sebesar 276° . Sehingga arah kiblat masjid tidak akurat, kurang 15° ke utara.



Hasil pengukuran masjid Baitul Qorib Margodadi melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 1 Oktober 2019 pukul 12.04 WIB dan melalui

kompas digital. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari jatuh pada tretesan air mulai dari depan bayangan tampak besar hingga belakang bayang-bayangnya mengecil. Azimut arah kiblatnya sebesar 289° , sehingga arah kiblatnya kurang akurat, kurang 6° ke utara.



Hasil pengukuran masjid Taqwa Margodadi melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 6 Oktober 2019 pukul 11.48 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari antara sisi sebelah kanan dengan sebelah kiri tidak sama, bayang-bayang sebelah kiri lebih besar dari sebelah kanan. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan azimut sebesar 270° . Arah kiblat masjid tidak akurat, kurang ke utara.



Hasil pengukuran masjid Al-Muttaqien Mulyojati melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 2 Oktober 2019 pukul 12.00 WIB. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari jatuh pada tretesan air mulai dari depan bayang-bayang tampak besar semakin ke belakang bayang-bayangnya semakin menyempit. Hasil pengukuran dengan kompas digital menunjukkan azimut arah kiblat sebesar 291° , sehingga arah kiblat masjid kurang akurat, kurang 4° ke utara.



Hasil pengukuran masjid Al-Azhar Mulyojati melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 9 Oktober 2019 pukul 11.36 WIB dan dengan kompas digital. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari tidak sama,

bayangan atap sebelah kanan lebih kecil dari sebelah kiri. Azimut arah kiblatnya sebesar 272° . Arah kiblat masjid tidak akurat, kurang 23° ke utara.

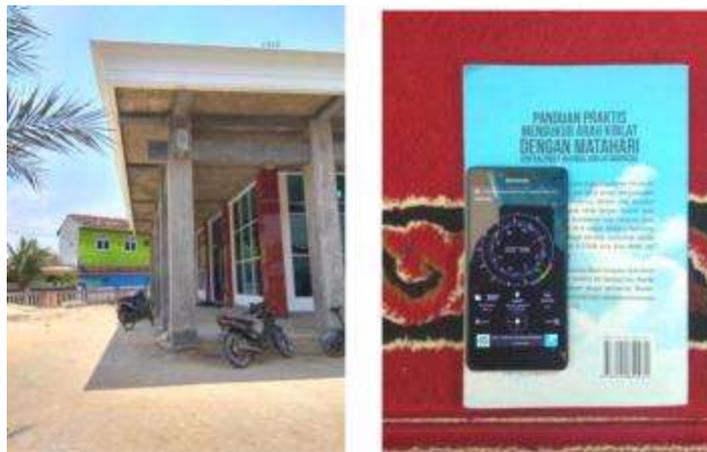


Hasil pengukuran masjid Nurul Iman Mulyosari melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 3 Oktober 2019 pukul 11.57 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari jatuh pada tretesan air mulai dari depan hingga belakang bayang-bayangannya tidak sama besar. Azimut arah kiblatnya sebesar 293° , arah kiblat masjid kurang akurat.



Hasil pengukuran masjid Nurul Iman Rejomulyo melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 8 Oktober 2019 pukul 11.41 WIB dan

pengukuran dengan kompas digital. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari tidak sama, bayang-bayang atap sebelah kiri berhimpit pada bangunan masjid dan bayang-bayang atap sebelah kanan lebih besar. Azimut arah kiblat masjid sebesar 310° . Arah kiblat masjid tidak akurat, kurang 15° ke barat.



Hasil pengukuran masjid Al-Muhajirin Tejoagung melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 4 Oktober 2019 pukul 11.56 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari jatuh pada tretesan air mulai dari depan hingga belakang bayang-bayangnya sama besar, arah kiblat masjid akurat.



Hasil pengukuran masjid Darussalam Iringmulyo melalui atap yang terkena sinar matahari pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 11.52 WIB dan pengukuran dengan kompas digital. Bayang-bayang atap masjid yang terkena sinar matahari antara sebelah kanan dan sebelah kiri tidak sama, bayang-bayang sebelah kanan lebih kecil dari bayang-bayang sebelah kiri. Azimut arah kiblatnya sebesar 283° . Arah kiblat masjid tidak akurat, kurang 12° ke utara.

DOKUMENTASI



Foto bersama Kepala Penyelenggara Bidang Syariah dan Kepala Subbagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Metro (Sofyan Zali, S.Ag. M.M dan Drs. H. M. Syahro, M.Sy)



Foto bersama Kepala KUA Kecamatan Metro Timur (Drs. Ahmat Subandi)

Foto bersama Penyuluh Agama KUA Kecamatan Metro Timur (Drs. H. Dedi Priyatna)



Foto bersama Kepala KUA Kecamatan Metro Barat (Drs. Nursalim)



Foto bersama Penyuluh Agama KUA Kecamatan Metro Barat (Bambang Setiyadi, S.Ag)



Foto bersama Kepala KUA dan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Metro Selatan (Andi Yunizar, S.Ag dan H. Siti Sofiana, S.Ag)



Foto bersama takmir masjid Al-Istiqomah Yosorejo (Parmin)



Foto bersama takmir masjid Darussalam Iringmulyo (H. Amenan Jalal)



Foto bersama takmir masjid Al-Ikhlash I Iringmulyo (Hamza Asir B.A)



Foto bersama takmir masjid Baitur Rahmah Iringmulyo (H. Gunawan)



Foto bersama takmir masjid
Al-Muthmainnah Yosorejo
(Pudi Harsono, S.Pd)



Foto bersama takmir masjid Al-Falah
Yosorejo (H. M. Basirun)



Foto bersama takmir masjid
Al-Muttaqin Tejoagung
(Mahmudin Kadir, S.H)



Foto bersama takmir masjid Al-
Muhajirin Tejoagung (Syaherudin)



Foto bersama takmir masjid Al-Azhar
Mulyojati (Budianto, S.Pd)



Foto bersama takmir masjid Nurul
Iman Tejoagung (Ir. Dariyono, MT)



Foto bersama takmir masjid Al-
Muttaqien Mulyojati (Wahyudi)



Foto bersama takmir masjid Miftakhul
Jannah Mulyojati (Saiful Hadi)



Foto bersama takmir masjid
Baiturrohimi dan masjid Nurul Iman
Mulyosari (H. Subagiyo)



Foto bersama takmir masjid Darul Amin
Mulyosari (Masduki)



Foto bersama takmir masjid Taqwa
Margodadi
(Hi. Herno Eswanto, Sip, MM)



Foto bersama takmir masjid dan jamaah
Baitul Qorib Margodadi
(Catur Febriatmoko, SH)



Foto bersama takmir masjid Al-Amin Margodadi (Drs. H. Siswantoro, M.Pd)



Foto bersama takmir masjid An-Nahdloh Rejomulyo (Edi Susanto)



Foto bersama takmir masjid Al-Huda Rejomulyo (Ahmad Yulianto)



Foto bersama takmir masjid Nurul Iman Rejomulyo (Hilwani)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri

Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsiyah

NPM : 1502030017

Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	27/ 2019 / 5		outline kurang jelas - apakah cukup hanya keni tbj arah kblat? - akan di apakah? - Bab II B. Tokoh & edun C. Kondisi < pasca D → Baru penerapannya seperti apa? - Banyak pernyataan yg tdk ada tujuannya - perbuku penulisan apb ayat/ hadis - lebayakan pro survey selengkapnya & kemudian tdk masuk ke bagian	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri Fakultas/Jurusan : Syari'ah/AI-Ahwal Al-Syakhsiyah
NPM : 1502030017 Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	6/2019		<ul style="list-style-type: none">- outline Bab II → Belum ada pembahasan marih hampar Hz Arak kiblat. Judul skripsi and dan berapa variabel?- skripsi bukan pm survey lagi → tapi sudah mejah survey tahu apa alasan tidak → menurut tahu mau memband?- Penelitian relevan dan ya berbeda perus-trannya? baca catatan!	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001


Amanah Safitri
NPM. 1502030017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri Fakultas/Jurusan : Syari'ah/AI-Ahwal Al-Syakhsyiyah
NPM : 1502030017 Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	24/ 2019 / 6		ace online - Coba cari referensi tentang upaya sosialisasi kehidupan berdasarkan seorang/masyarakat. konsultasi melalui lapor pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsiyah
NPM : 1502030017 Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	msl 16-7-19 foralen 18-7-19		<ul style="list-style-type: none">- sumber for definisi kepada dari esilebepi Quran ? mulian sub : fungsi Hujjah omh kiblat .- utt sumber hulu ayat → bei tatan or ayat fb ! hadis → kutip dari kitab asli → trjemah dan syarah hadis dan trjemah - Maka dari hulu tanda hana ditulis leat ayat dan hadis → tatan tatan dan syarah .	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah
NPM : 1502030017 Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	26/2019 /7		ace Bab I - III lanjuttan ke pembim- bing I . lanjuttan APD	
	2/8 /2019		apakah sudah di ace oleh pembimbing I ? lanjutkan lanjut !	

Dosen Pembimbing II,

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

Mahasiswa Ybs,

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah
NPM : 1502030017 Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	16/2019 /8		<p>Perbedaan kpd maz kategorikan untuk berbeda subfausinya.</p> <ul style="list-style-type: none">- kpd kepala urusan .. lebih fokus pd lebih jake baru dan permasalah apa yg sudah dan akan di lakukan.- kpd kUA → sejauh mana yg telah di lakukan ?- kpd lebih lebih top masalah pengrus dari sosialisasi dan tjg perbaikan- Lihat Catatan .	

Dosen Pembimbing II,

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

Mahasiswa Ybs,

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id Email: iainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri

Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah

NPM : 1502030017

Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	21/2019 /8		ace APD lanjutan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri Fakultas/Jurusan : Syariah/AI-Ahwal Al-Syakhsyiyah
NPM : 1502030017 Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	17/2019 9		<ul style="list-style-type: none">- Penyajian data yg relevan dan kebutuhan penelitian. Ck → ungd yg benar dan akurat dan tdk ?- B → judul tesis tp sudah tdk ada penjelasan tesis- C. kerdam pada cptr yg mana menjadi bagian kerdam ?- D → analisis → lalu bab 2 utk apa ? karena th & guide sm pism audis.- latihan APD blm sehingga di dpt	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri
NPM : 1502030017

Fakultas/Jurusan : Syari'ah/AI-Ahwal Al-Syakhsiiyah
Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	7/10 '19		<p>Deskripsi hasil penelitian sdi buku teori dan analisis, blm tepat karena bayanya mel abstract. maka analisis yg mengumpulkan dari hasil wawancara ttg gp masjid yg mengi kut pembah dg abe apa → ad dg teori yg tdk gp masjid → ad dg teori. yg tdk dari gp blm melengkap? aka terlibat apa? ad dari teori! dst. Bab V → Jawab Kurun masalah</p>	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri

Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah

NPM : 1502030017

Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	14/2019 /10		ace Gab 1 - IV + V lanjutan bimbingan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 197206111998032001

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah
NPM : 1502030017 Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	28/6 19		Kerangka Teori A. ... B. Kerangka yang diperoleh 1,2,3 Bab 1 sub c. Kerangka yang & Mh. Khibe.	
	28/6 19		... lagi bab I-III	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 195908151989031004

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri

Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah

NPM : 1502030017

Semester/TA : VIII/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	8/8 19		✓ Bualia hal 27 ✓ Sumber data primer Kerjasama bisa kerjain Mau sub-substansi y. ✓ Sumber data sekunder maupun sbg data sekunder ✓ Sumber referensi & kutipan ✓ Teknik observasi + Tugas pengumpulan Ace kitab I-3 Lampiran SPD (Kumul Tri 2 Pel II	
	9/8 19			

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 195908151989031004

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH**

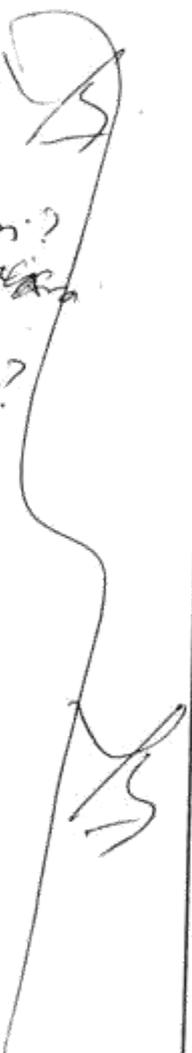
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri
NPM : 1502030017

Fakultas/Jurusan : Syari'ah/AI-Ahwal Al-Syakhsiyyah
Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	27/8 19		<p>1. Bagaimana konsep sosialisasi & bentuknya?</p> <p>2. Bagaimana konsep sosialisasi?</p> <p>3. Bagaimana konsep sosialisasi?</p> <p>4. Bagaimana konsep sosialisasi?</p> <p>5. Bagaimana konsep sosialisasi?</p> <p>6. Bagaimana konsep sosialisasi?</p> <p>7. Bagaimana konsep sosialisasi?</p> <p>8. Bagaimana konsep sosialisasi?</p> <p>9. Bagaimana konsep sosialisasi?</p> <p>10. Bagaimana konsep sosialisasi?</p>	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 195908151989031004

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah
NPM : 1502030017 Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	29/8 19		Hal APD lagi Ujryan	

Dosen Pembimbing I,

Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 195908151989031004

Mahasiswa Ybs,

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Al-Ahwal Al-Syakhsiiyah
NPM : 1502030017 Semester/TA : IX/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	25/10 19		<p>Keagamaan & Pengabdian & Mulaheim (4024) Kapan pemulas jama' & Ruelcti Hoot horema pemulas tesuik & belastu y & s Hoot Kalibini & Kempu lrs an Atanya hal 65 Mutafis apa baru? hal 67 Atanya Gae & Daga, hal 69 gae ke 70/72 gae. Atanya ke 71 is perurus baru als laura ? hal 77 kooli laly komy (16:18).</p>	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 195908151989031004

Amanah Safitri
NPM. 1502030017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARI'AH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanah Safitri

Fakultas/Jurusan : Syari'ah/AI-Ahwal Al-Syakhsiyyah

NPM : 1502030017

Semester/TA : IX/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	29/10 / 19		<ul style="list-style-type: none">✓ Analisis hukum/konsep✓ fikih terkait perkawinan✓ Plurality✓ Keimpian sesuai✓ & pertanya per-✓ dan✓ Act. y. da✓ sebagai hukum✓ yang terdapat✓ pada kitab kuning✓ dan y. tdk d. ubah✓ pengubahan tdk✓ Alie. Absiguan✓ usul. tdk ulang✓ th 2010 ke sta✓ y. lama 2010 Cie Pd✓ Ace will upen	
	31/10 19			

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 195908151989031004

Amanah Safitri
NPM. 1502030017

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Amanah Safitri. Lahir di Ngestirahayu pada tanggal 07 Desember 1997, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Ahmad Ma'ruf dan Ibu Siti Rohanah. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 03 Ngestirahayu pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Punggur diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kotagajah diselesaikan pada tahun 2015, dan pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah STAIN Jurai Siwo Metro melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN).

Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif dalam organisasi Lembaga Keagamaan Kampus (LKK) IAIN Metro sebagai anggota divisi kemuslimahan pada tahun 2017. Peneliti juga mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ahwal Al-Syakhsiyyah IAIN Metro sebagai bendahara pada tahun 2017 dan 2018.